

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PAIKEM MENGGUNAKAN PERMAINAN BAHASA DI MADRASAH ALIYAH RAUDHATUT THOLABAH SETAIL GENTENG BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2022/2023



Oleh :

AYU INDAH SARI

NIM : 19112110001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2023

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PAIKEM MENGGUNAKAN PERMAINAN BAHASA DI MADRASAH ALIYAH RAUDHATUT THOLABAH SETAIL GENTENG BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023



Oleh :

AYU INDAH SARI

NIM : 19112110001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2023

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PAIKEM MENGGUNAKAN PERMAINAN BAHASA DALAM DI MADRASAH ALIYAH RAUDHATUT THOLABAH SETAIL GENTENG BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2022/2023

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

AYU INDAH SARI

NIM : 19112110001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

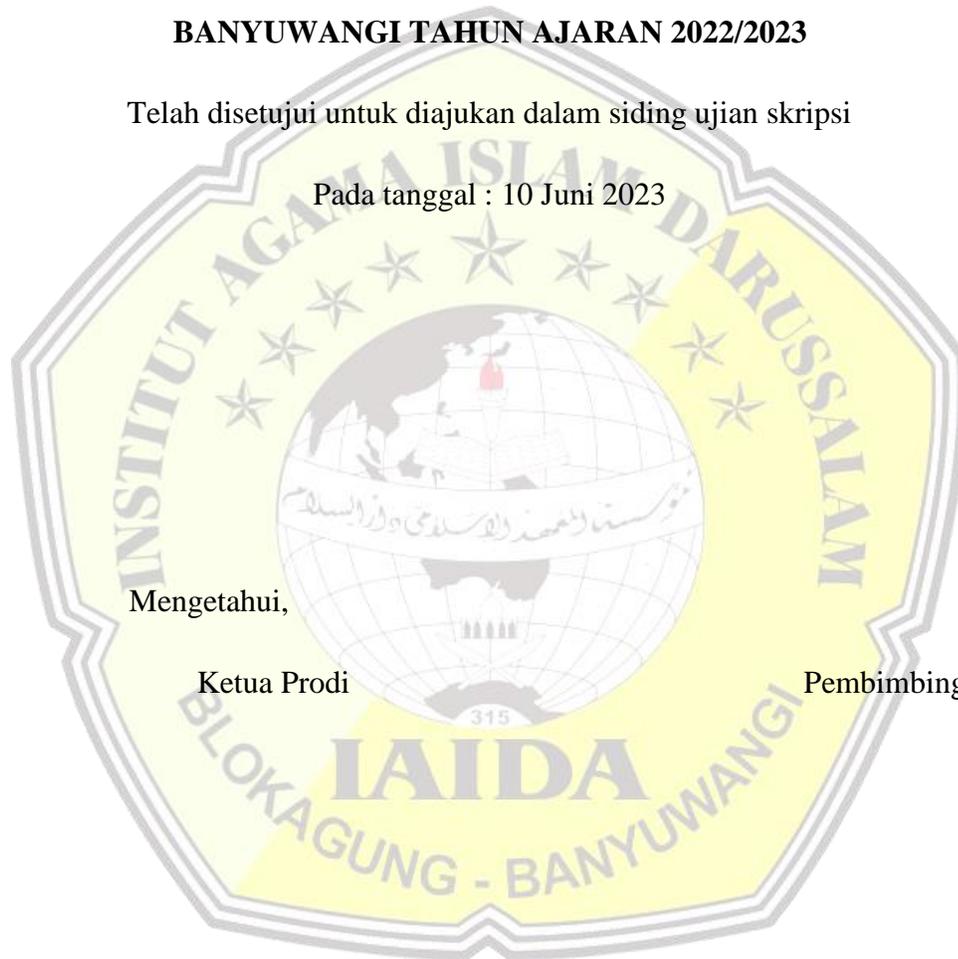
2023

Skripsi Dengan Judul :

**PENERAPAN MODEL PAIKEM MENGGUNAKAN PERMAINAN BAHASA
DI MADRASAH ALIYAH RAUDHATUT THOLABAH SETAIL GENTENG
BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2022/2023**

Telah disetujui untuk diajukan dalam siding ujian skripsi

Pada tanggal : 10 Juni 2023



Mengetahui,

Ketua Prodi

Pembimbing

ILHAM NUR KHOLIQ, M.Pd. I

NIPY.3151426038901

M. DIMYATHI, M. Pd.

NIPY. 3151610099001

PENGESAHAN

Skripsi Saudari Ayu Indah Sari telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari BaNyuwangi pada tanggal :

Rabu, 14 Juni 2023

Ketua

ILHAM NUR KHOLIQ, M.Pd. I

NIPY.3151426038901

Penguji 1

Penguji 2

ANYES LATHIFATUL INSANIAH, M.Pd.

M. BISRI IKHWAN, Lc. M.Pd.

NIPY. 3151807019201

NIPY. 3151624068701

Dekan

Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.

NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Barang siapa menempuh jalan untuk menari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga"

(Hadist Riwayat Muslim)

Persembahan,

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu tercinta yang tak henti-hentinya melantunkan doa dan selalu memberikan motivasi agar disetiap langkah putrinya mendapat Ridho sang Ilahi Rabbi.

Kakak tercinta yang selalu memberi semangat untuk terus meraih mimpi.

Seluruh keluarga dan saudara yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk kelancaran skripsi ini. Juga untuk seluruh sahabat tercinta, teman-teman tercinta dan tersayang, teman kuliah, teman asrama, teman seperjuangan skripsi 2023, teman hati yaitu agama pilihan.

Kepada para pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung, terutama dan teristimewa ibu nyai HJ. Handariyatul Masruroh yang selalu mendoakan dan memberi petunjuk-petunjuk yang luar biasa.

Kepada bapak M. Dimiyathi, pembimbing yang baik sekali.

Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung, semoga menjadi lebih baik dalam membangun generasi bangsa yang berakhlak mulia.

Kepada teman-teman tercinta, teman di asrama, teman kuliah, teman diniyyah, teman bimbingan, dan semua teman seumat.

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN KETERANGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini, Saya :

Nama : Ayu Indah sari

NIM : 19112110001

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Alamat : Demak, Jawa Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 10 Juni 2023

Yang menyatakan,

Ayu Indah Sari

ABSTRAK

Sari, Ayu Indah.2023. Penerapan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa di madrasah aliyah raudhatut tholabah setail genteng Tahun ajaran 2022-2023. Skripsi. Pendidikan Bahasa Arab. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Kata Kunci: Penerapan model PAIKEM, Permainan bahasa

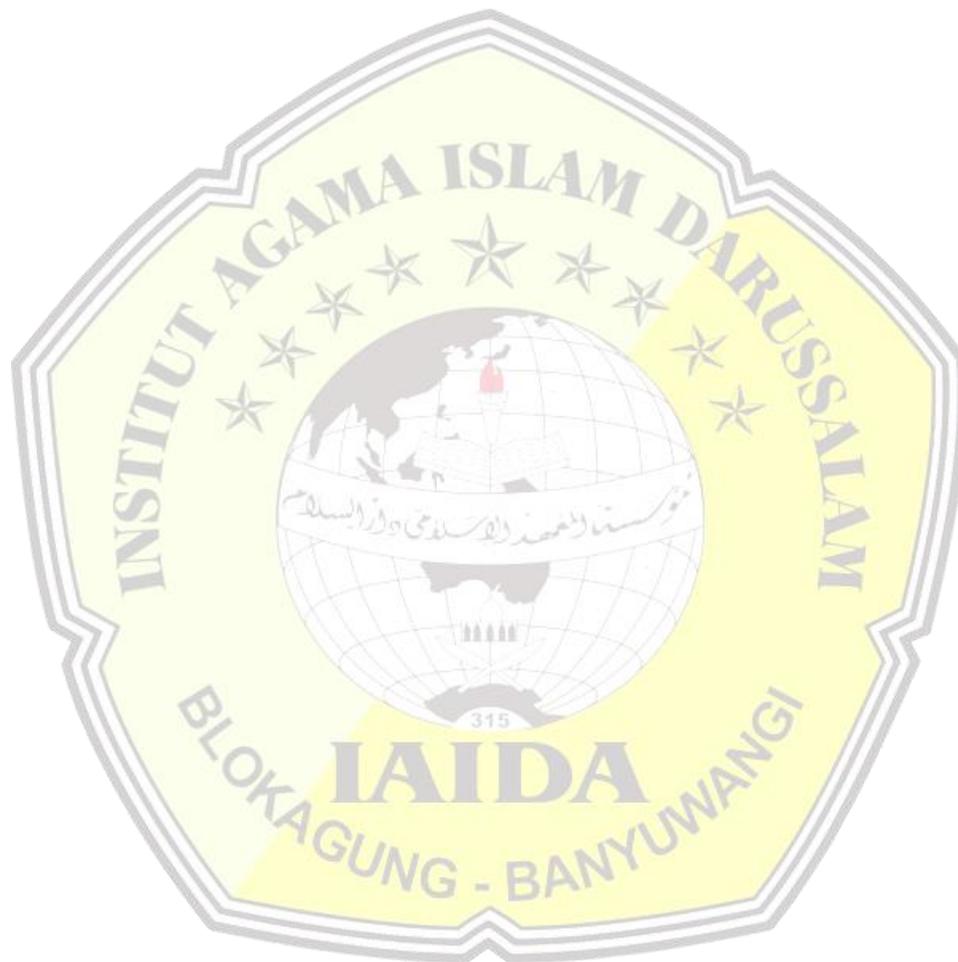
Penerapan pembelajaran adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Model PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan ketrampilan dan pemahamannya, dengan penekanan siswa belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Sedangkan permainan bahasa adalah aktifitas yang dilakukan untuk memperoleh keterampilan berbahasa dengan perbuatan yang menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk (a) mengetahui bagaimana penerapan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa arab di kelas X IPS 2 madrasah aliyah raudhotut tholabah setail genteng (b) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa arab di kelas X IPS 2 madrasah aliyah raudhotut tholabah setail genteng.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan interaktif model dengan caramenganalisis data, mengolah data, dan mengambil kesimpulan dari data-data yang diperoleh serta menggambarkan dan melaporkan apa yang terjadi dilapangan dengan menggunakan teknik analisis yang bersifat kualitatif deskriptif.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa (a) model pembelajaran yang digunakan adalah model PAIKEM, yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta diaplikasikan dengan permainan bahasa, caranya dengan pendidik membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian guru memperlihatkan suatu kata pada siswa yang paling depan, kemudian ia meragakan pada teman di depannya, jika ia tidak bisa meragakan di ganti teman belakangnya, dan jika ada teman yang bisa menjawab dengan benar maka ganti ia yang meragakannya, begitu seterusnya kelompok yang berhasil mengumpulkan banyak kata dalam waktu kurang lebih 3 menit maka dialah pemenangnya.(b) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran bahasa Arab diantaranya dipicu oleh beberapa faktor,

yaitudari faktor pendukung seperti guru pendidik, motivasi dan metode yang digunakan. Selain itu ada dari faktor penghambat seperti latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kesulitan dalam belajar,faktor lingkungan, dan faktor psikologis.



مستخلص البحث

ساري، أبو إنداه. ٢٠٢٣. تطبيق نموذج بايكم (PAIKEM) باستخدام الألعاب اللغوية في مدرسة العالية روضة الطلبة ستيل جينتينج بانوانجي للسنة الدراسية ٢٠٢٢-٢٠٢٣. قسم تعليم اللغة العربية كلية التربية و التعليم جامعة دار السلام الإسلامية بلوك أكونج بانوانجي.

الكلمات المفتاحية: تطبيق نموذج بايكم (PAIKEM)، الألعاب اللغوية

تطبيق التعليم هو إجراء أو تنفيذ لخطة معدة بعناية ومفصلة في تنفيذ عملية التعليم. نموذج PAIKEM (التعليم النشط والمبتكر والإبداعي والفعال والممتع) هو التعليم تسمح للطلاب القيام بأنشطة مختلفة من أجل تطوير مهاراتهم وفهمهم، مع التركيز على تعليم الطلاب أثناء العمل، بينما يستخدم المعلم مصادر مختلفة والوسائل التعليمية (بما في ذلك استخدام البيئة)، بحيث يكون التعليم أكثر إثارة وممتعة وفعالية. وفي الوقت نفسه، فإن الألعاب اللغوية هي أنشطة يتم إجراؤها لاكتساب المهارات لغوية مع أفعال ممتعة.

تهدف هذا البحث إلى (أ) معرفة كيفية استخدام تطبيق نموذج PAIKEM بالألعاب اللغوية في الفصل ١٠ من علوم الإجتماعية ٢ في مدرسة العالية روضة الطلبة ستيل جينتينج (ب) معرفة العوامل الداعمة والمثبطة في تطبيق نموذج PAIKEM باستخدام الألعاب اللغوية في تعليم اللغة العربية في الفصل ١٠ من علوم الإجتماعية ٢ في مدرسة العالية روضة الطلبة ستيل جينتينج بانوانجي.

يستخدم هذا البحث هو اسلوب البحث النوعي الوصفي. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات عن طريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بينما يستخدم تحليل البيانات نماذج تفاعلية من خلال تحليل البيانات ومعالجة البيانات واستخلاص النتائج من البيانات التي تم الحصول عليها وكذلك وصف ما حدث في الميدان والإبلاغ عنه باستخدام تقنيات تحليلية وصفية نوعية.

من نتائج البحث وجد أن (أ) نموذج تعليم المستخدم هو نموذج PAIKEM، أي التعليم النشط والمبتكر والإبداعي والفعال والممتع وتم تطبيقه مع الألعاب اللغوية، وهي الطريقة التي قام بها

المعلم بتقسيم الطلاب إلى عدة مجموعات ثم عرض المعلم كلمة على الطلاب الذين في المقدمة، ثم يوضح للصديق أمامه، إذا لم يستطع إظهاره، يتم استبداله بالصديق الذي يقف خلفه، وإذا كان هناك صديق يمكنه الإجابة بشكل صحيح عندها يحل محله الذي يشرح ذلك، وهكذا بالنسبة للمجموعة التي تمكنت من جمع الكثير من الكلمات في حوالي ٣ دقائق فهو الفائز. مثل المعلمين والتحفيز والأساليب المستخدمة. بالإضافة إلى ذلك، هناك عوامل مثبطة مثل الخلفيات المختلفة للطلاب، وصعوبات التعليم، والعوامل البيئية، والعوامل النفسية.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Penerapan model PAIKEM Menggunakan Permainan Bahasa di MA Raudhatut Tholabah Setail Genteng Banyuwangi”***. Sholawat serta salam semoga tetap turunkan keharibaan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan serta pelajaran berharga bagi umatnya.

Dengan segenap usaha dan tenaga, penulis berusaha semaksimal mungkin menyusun skripsi ini, namun penulis menyadari masih sangat banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan semangat, motivasi serta bimbingan kepada penulis. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
2. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
3. Ilham Nur Kholiq, M.Pd.I. Kaprodi Pendidikan Bahasa Arab
4. M. Dimyathi M. Pd. Dosen pembimbing proposal skripsi .
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

6. Dan semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan proposal skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah SWT, semoga kebaikan semua mendapat balasan dari-Nya. Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridlo-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin ya robbal 'alamin.*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PRASYARAT GELAR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Masalah Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
1. Model PAIKEM	8

2. Permainan Bahasa	12
a. Kekurangan Permainan Bahasa.....	15
b. Kelebihan Permainan Bahasa.....	15
3. Pembelajaran Maharah Kalam	16
a. Pembelajaran maharah kalam.....	16
b. Tujuan Pembelajaran maharah kalam	18
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Alur Pikir Penelitian.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Kehadiran Peneliti.....	24
D. Informan penelitian	25
E. Data dan Sumber Data	25
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	26
G. Keabsahan Data.....	27
H. Analisis Data	28

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian	29
1. Profil Madrasah	29
B. Verifikasi data Lapangan	32

BAB V PEMBAHASAN

a. Penerapan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa di MA raudhatut Tholabah Setail Genteng Banyuwangi	42
---	----

1. Perencanaan Pembelajaran	43
2. Pelaksanaan Pembelajaran	43
3. Penerapan model PAIKEM	44
4. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab	47
b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran maharah kalam dengan penerapan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa dikelas X IPS 2 MA Raudhatut Tholabah Setail Genteng Banyuwangi	49
1. Faktor Pendidik	49
2. Motivasi	49
3. Faktor Pelajaran	50
4. Faktor metode	51
5. Faktor sosial (lingkungan)	51
6. Faktor Psikologis	51

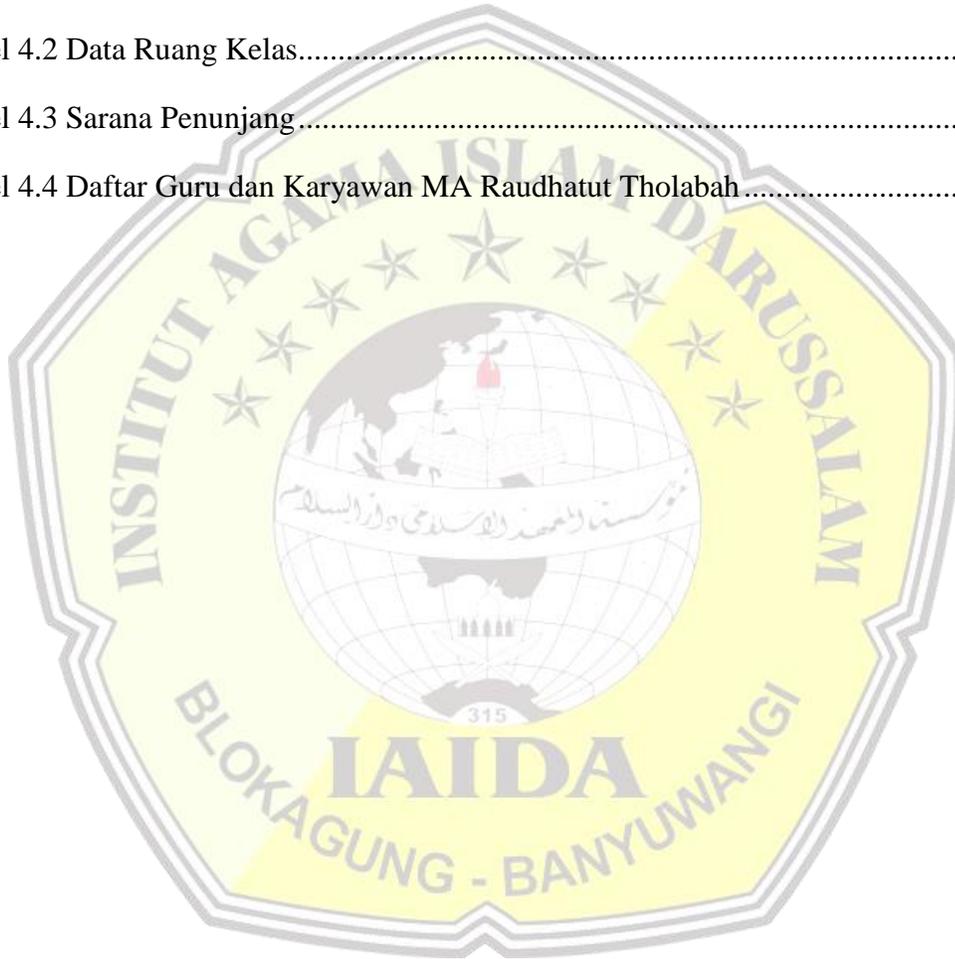
BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Keterbatasan penelitian	54
C. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 2.2 Alur Pikir Penelitian.....	22
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	24
Tabel 4.1 Data Siswa.....	29
Tabel 4.2 Data Ruang Kelas.....	29
Tabel 4.3 Sarana Penunjang.....	29
Tabel 4.4 Daftar Guru dan Karyawan MA Raudhatut Tholabah.....	31



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan suatu informasi ataupun pengetahuan baru bagi seseorang (peserta didik). Suatu pendidikan dapat ditempuh sejak masih dini. Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup, cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pendidikan memberikan efek positif dan sangat besar bagi kelangsungan hidup, karena dengan adanya suatu pendidikan seseorang dapat mengetahui sesuatu hal yang baru, selain itu kita juga dapat mengubah pribadi menjadi lebih dewasa dan lebih baik lagi. (Muhammad Kristian dkk, 2 : 2017)

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain kegiatan pembelajara adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan atau mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan. Pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan yang sudah diterapkan dalam berbagai jenis satuan pendidikan baik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dalam aktivitasnya memungkinkan para peserta didik untuk menguasai komponen maharah secara fungsional dan proporsional. Hal ini dikarenakan bahasa Arab tidak saja berfungsi sebagai reseptif akan tetapi berfungsi sebagai produktif atau ekspresif. Selain itu, penguasaan keterampilan berbahasa Arab juga merupakan modal dasar intelektual bagi setiap tenaga pengajar bahasa Arab dalam pengembangan materi ajar dan metode pembelajaran bahasa Arab secara efektif dan efisien.

Pembelajaran bahasa Arab terdapat beberapa keterampilan (maharah) di dalamnya di antaranya maharah istima', maharah kalam, maharah qiro'ah, maharah kitabah. Beberapa keterampilan yang ada di atas peneliti memilih keterampilan berbicara untuk diteliti lebih lanjut. Karena dengan melihat realita yang ada di MA Raudhatut Tholabah Setail Genteng dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Arab khususnya pada

kemahiran berbicara bahasa Arab (maharah kalam) lebih menekankan pada mufrodatnya (kosa kata) untuk mempermudah dalam menerapkan pembelajaran muhaddatsah dalam bentuk percakapan dan metode bermain tebak kata, meskipun ada sebagian dari peserta didik yang masih mengalami kesulitan.

Seorang guru harus mampu mengupayakan sebuah tindakan yang konkrit untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa. Upaya tersebut juga harus dengan terukur dan terstruktur, sehingga bisa menjadikan solusi yang baik dan kontribusi semaksimal mungkin. Dalam hal ini upaya guru sangatlah penting dalam mengatasi problematika pembelajaran maharah kalam pada siswa mata pelajaran bahasa Arab. Guru berusaha selalu menyemangati peserta didik dengan selalu memberikan motivasi di sela pelajaran, adanya pendekatan khusus, mentikror kembali pelajaran yang telah diajarkan dengan efektif di setiap kegiatan pembelajaran, juga menerapkan Arabic Game yang merupakan sebuah metode yang banyak melakukan praktik dan latihan dalam berbahasa, meskipun ada sebagian dari peserta didik yang kurang memperhatikan. Karena dengan menggunakan metode yang sesuai sebagai upaya untuk melatih siswa dalam mempraktikkan bahasa Arab melalui lisan, maka dapat mengetahui perkembangan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya pada maharah kalam dan guru yang mengajar juga mampu menerapkan unsur unsur yang harus di perhatikan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan ketrampilan dan pemahamannya, dengan penekanan siswa belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Selanjutnya, PAIKEM dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar (approach to teaching) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. (Shintya Lumasina : 2021). Dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan

kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuapi” guru.

PAIKEM perlu diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah/madrasah karena dengan adanya PAIKEM sangat memungkinkan guru dan siswa sama-sama aktif. Guru secara aktif mengerahkan segenap kemampuannya untuk merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna, sedangkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Suasana menjenuhkan, bosan, tidak menyenangkan, dan rasa takut yang dimiliki siswa untuk mengikuti pembelajaran akan hilang. (H. Aswan :2016).

Media pembelajaran adalah alat pembantu efektif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. (Suprpto : 2019)

Media pembelajaran secara luas diartikan sebagai setiap hal baik berupa orang, materi, ataupun peristiwa yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan media pembelajaran secara sempit diartikan sebagai sarana yang digunakan oleh guru sebagai peranan dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah alat atau perantara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. (Jauhar Ali : 2019)

Sedangkan kata permainan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “main” yang berarti melakukan aktifitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak. Menurut Soeparno permainan bahasa merupakan aktifitas yang dilakukan untuk memperoleh keterampilan berbahasa dengan perbuatan yang menyenangkan. Adapun pengertian menurut G.Gibbs dalam Nasif Musthofa bahwa permainan bahasa adalah suatu kegiatan yang terjadi di dalamnya saling membantu atau saling bersaing antara para pembelajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan aturan-aturan tertentu. (Jauhar Ali : 2019)

Permainan bahasa bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif sehingga pembelajaran tidak membosankan dan lebih mudah untuk dipahami siswa. Sehingga perlu dipahami bahwa permainan bahasa tidak menjadi

tolak ukur hasil belajar siswa, melainkan permainan bahasa hanyalah sebagai media atau langkah pendekatan dalam pembelajaran.(Abdul Wahab Rosyidi : 2017)

Permainan bahasa yang baik bukan hanya sebatas permainan saja, tetapi harus mempengaruhi siswa dalam penguasaan bahasa.Selain itu, juga dapat membantu siswa mempelajari materi bahasa yang lebih daripada sekedar aktivitas bermain itu sendiri. Tujuan permainan bahasa itu tidak hanya untuk menciptakan suasana yang menyenangkan saja akan tetapi juga untuk menyempurnakan materi bahan ajar yang diajarkan.

MA Raudhatut Tholabah merupakan lembaga pendidikan formal yang berstatus swasta serta berada dibawah naungan Pondok Pesantren Raudhatut Tholabah Setail Genteng. Lembaga ini salah satu wadah untuk menampung peserta didik dalam meningkatkan minat belajar. Di MA Raudhatut Tholabah memiliki peserta didik yang berdomisili wajib mondok, jadi seluruh peserta didik yang bersekolah dilembaga tersebut mendapatkan ilmu pengetahuan umum serta ilmu keagamaan yang berasal dari pondok pesantren.

Peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di MA Raudhatut Tholabah Setail Genteng tahun 2022/2023. Peserta didik cenderung tidak bersemangat sehingga suasana kelas menjadi membosankan, tidak menyenangkan, kurang menarik serta ada beberapa siswa yang ngobrol sendiri bahkan sampai membuat peserta didik tertidur. Terdapat beberapa peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru karena model pembelajaran yang monoton dan kurang minatnya peserta didik terhadap bahasa Arab. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut adalah penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat dan cenderung monoton. Disekolah tersebut, guru hanya menerapkan metode ceramah untuk menyampaikan materi yang diajarkannya. Sehingga minat dan antusiasme peserta didik untuk memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan masih sangat rendah, khususnya mata pelajaran bahasa Arab. Untuk mengatasi problematika pembelajaran tersebut, diperlukan suatu metode yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan permainan bahasa khususnya dimaharah kalam. Sangat diperlukan beberapa faktor pada peserta didik untuk menumbuhkan minat belajar pada mata pelajaran bahasa Arab salah satunya dengan

menumbuhkan suasana yang nyaman dan menyenangkan, seperti dalam pembelajaran bahasa Arab yang dikemas dalam sebuah permainan, sehingga peserta didik dalam menangkap materi yang disampaikan tidak menjadikan beban yang rumit namun dianggap sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan pemahaman terhadap pelajaran bahasa Arab dibutuhkan pembelajaran yang inovatif agar para peserta didik menjadi bersemangat dan termotivasi, sehingga mereka merasa senang dan memiliki semangat tinggi dalam menghadapi pelajaran di kelas. Salah satu model PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan “permainan bahasa” demi efektifnya pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

Dengan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Penerapan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa di MA Raudhatut Tholabah Setail Tahun Ajaran 2022/2023.**

B. FOKUS PENELITIAN

Dikarenakan banyaknya jenis permainan dalam permainan bahasa, maka penulis membatasi penelitian ini pada permainan maharah kalam saja yakni permainan tebak kata. Dan juga setelah mengetahui bahwa jumlah kelas X IPS di Madrasah Aliyah Raudhatut Tholabah Setail Genteng terdiri dari 2 kelas, maka penulis juga membatasi penelitian ini di kelas X IPS 2 dikarenakan banyaknya jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut.

C. MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model PAIKEM dengan menggunakan permainan bahasa di MA Raudhatut Tholabah Setail Genteng Banyuwangi tahun 2022/2023?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan model PAIKEM dengan menggunakan permainan bahasa di MA Raudhatut Tholabah Setail Genteng Banyuwangi tahun 2022/2023?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan data mengenai penerapan model PAIKEM dengan menggunakan permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Raudhatut Tholabah Setail tahun 2022/2023. Adapun secara rinci tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model PAIKEM dengan menggunakan media permainan bahasa di MA Raudhatut Tholabah Setail tahun 2022/2023.
2. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat penerapan model PAIKEM dengan menggunakan media permainan bahasa di MA Raudhatut Tholabah Setail tahun 2022/2023.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu, manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu alternatif untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan wawasan pengetahuan dalam hal penerapan model PAIKEM dengan permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

1. Siswi mampu belajar bahasa Arab melalui model PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) dengan menggunakan permainan bahasa.
2. Mengembangkan daya pikir dan konsentrasi, mengenal, mengingat, dan mengevaluasi kata, bunyi dan kalimat yang disampaikan dengan permainan bahasa tersebut.
3. Siswi mampu belajar mengamati dan mengambil kesimpulan dari kegiatan pembelajaran berlangsung dengan permainan bahasa

b. Bagi guru

1. Mengembangkan kreativitas dan inovasi baru dalam pembelajaran.

2. Sebagai salah satu wahana untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan bahasa
3. Meningkatkan ketrampilan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar siswi

c. Bagi sekolah

1. Penelitian ini dapat memberi masukan kepada sekolah untuk dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar menggunakan model PAIKEM dengan menggunakan permainan bahasa
2. Menjaga kualitas belajar siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut

d. Bagi peneliti

1. Dapat dijadikan sebagai rujukan dan informasi bagi pembaca untuk menambah referensi dalam penerapan model PAIKEM dengan menggunakan permainan bahasa
2. Dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada siswa

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

a. Model PAIKEM

Pembelajaran artinya proses membelajarkan siswa. Kegiatan yang menekankan proses belajar siswa, didalamnya terdapat usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi terus menerus proses belajar dalam diri siswa. Pembelajaran dapat juga bermakna interaksi pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran yang aktif sekaligus menumbuhkan inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Jika tercipta pembelajaran kreatif, maka harus tumbuh rasa inovatif, aktif, efektif, dan menyenangkan. Jadi sifat pembelajaran itu harus mengandung empat unsur (aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).

PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan ketrampilan dan pemahamannya dengan penekanan siswa belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan) supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif. Guru berupaya secara kreatif mencoba berbagai cara untuk melibatkan semua siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, siswa dituntut kreatif untuk memperoleh pengetahuan dan berinteraksi dengan sesama teman, guru, maupun bahan ajar dengan segala perangkatnya.

PAIKEM adalah sebuah inovasi model pembelajaran yang mengadopsi atau kolaborasi dengan model pembelajaran lain. Dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat atau ide ketika dihadapkan sebuah problema, yang pemecahannya dilakukan dengan berbagai ketrampilan dan dibantu sumber-sumber lain yang relevan. Berlangsungnya proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan tidak terlepas dengan lingkungan sekitar. Sesungguhnya pembelajaran tidak terlepas pada empat dinding kelas.

Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan. Berdasarkan teori belajar, dengan menggunakan PAIKEM pembelajaran akan menjadi bermakna. Sikap verbalisme siswa terhadap penguasaan konsep dapat diminimalkan dan pemahaman siswa akan membekas dalam ingatannya (Mamad Kasmad: 2012).

Model pembelajaran diatas bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, sebagaimana dikemukakan oleh rusyan (1993:20), cara dan teknik mengatasi kesulitan belajar yakni: (1) menetapkan target dan tujuan belajar yang jelas, (2) menghindari saran dan kritik yang negatif, (3) menciptakan situasi belajar yang sehat dan kompetitif, (4) memberikan kesempatan agar peserta didik memperoleh pengalaman yang sukses (Mamad kasmad:2012).

Wawasan guru dituntut mampu mengaplikasikan berbagai model pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan lebih berkreaitif, inovatif, dan konstruktif. Walaupun guru tersebut akan memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran peserta didik. Dengan demikian, guru haruslah benar-benar mampu menemukan cara-cara untuk mendorong dan mengembangkan potensi peserta didik yang dimilikinya. Guru harus memahami perkembangan peserta didik dan berbagai konsep pedagogic, serta mampu menempatkan berbagai substansi perbedaan pengalamn belajar, perbedaan bahasa, gaya belajar, talenta dan intelegensi. Sebagai dasar dalam melaksanakan berbagai strategi atau model pembelajaran yang dimilikinya (Mamad Kasmad:2012).

Untuk memperjelas pemahaman arti PAIKEM dapat dilihat dalam uraian berikut :

1. Pembelajaran aktif

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas dalam pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, ataupun mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari, kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

2. Pembelajaran inovatif

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk melahirkan pemikiran atau ide-ide sendiri yang biasanya dapat muncul dari situasi pembelajaran kondusif dan bebas dari perasaan tertekan, takut atau cemas. Inovatif berarti memiliki kecenderungan pembaharuan dalam arti perbaikan dan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran kepada peserta didik untuk mengemukakan ide-ide baru atau gagasan-gagasan untuk perbaikan atau pengembangan kegiatan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Pembelajaran kreatif

Kreatif berarti memiliki daya cipta atau kemampuan untuk mencipta. Istilah kreatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreativitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Jadi pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang mampu menciptakan peserta didik lebih aktif, berani menyampaikan pendapat dan berargumentasi, menyampaikan masalah atau solusinya serta memperdayakan semua potensi yang sudah tersedia.

4. Pembelajaran efektif

Istilah efektif berarti model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi yang telah digariskan dan terjabar dalam indikator pencapaian. Kemudian diakhir kegiatan pembelajaran harus jelas perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, atau ketrampilan pada diri peserta didik.

5. Pembelajaran menyenangkan

Istilah menyenangkan memiliki arti bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan atau kompetensi yang digariskan tercapai secara maksimal (Aswan:2016).

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan, dan yang paling utama tidak membosankan peserta didik. Suasana seperti itu akan membuat peserta didik bias lebih terfokus pada kegiatan pembelajaran dikelasnya, sehingga curah perhatiannya akan lebih tinggi. Tingginya curah perhatian tersebut, akan meningkatkan hasil belajar.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran berbasis PAIKEM adalah sebagai berikut :

a. Mengalami

Peserta didik harus terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional. Melalui pengalaman langsung pembelajara akan lebih memberi makna kepada siswa daripada hanya mendengarkan penjelasan saja. Misalnya materi tayamun, wudhu, sholat, thowaf, sa'i, dan melempar jumroh dalam mata pelajaran Fiqih disamping penjelasan harus dilengkapi dengan praktik yang melibatkan siswa.

b. Komunikasi

Dalam kegiatan pembelajaran harus terwujud komunikasi antara guru dan peserta didik. Proses komunikasi yang baik adalah proses komunikasi dimana antara komunitator dan komunikasi terdapat satu arah yang sama.

c. Interaksi

Dalam kegiatan pembelajaran harus diciptakan interaksi mulai arah. Interaksi multi arah yang diharapkan terjadi adalah interaksi transaksional dimana proses komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa, bahkan siswa dengan lingkungan sekitar.

d. Refleksi

Proses refleksi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian proses pembelajaran. Kegiatan refleksi ini dilakukan bersama antara guru dan siswa (Aswan:2016).

Penerapan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa yang digunakan dalam kegiatan belajar mempunyai beberapa metode yaitu ada muhawaroh antar satu teman dengan teman lainnya, juga tebak kata dengan peraga yaitu dengan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian guru memperlihatkan suatu kata pada siswa yang paling depan, kemudian ia meragakan pada teman di depannya, jika ia tidak bisa meragakkan di ganti teman belakangnya, dan jika ada teman yang bisa menjawab dengan benar maka ganti ia yang meragakannya, begitu seterusnya kelompok yang berhasil mengumpulkan banyak kata dalam waktu kurang lebih 3 menit maka dialah pemenangnya.

b. Permainan Bahasa

Pembelajaran di sekolah akan bermakna apabila siswa dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan materi bahan ajar. Metode permainan adalah salah satu cara untuk menyampaikan pengertian atau konsep baru kepada siswa. Dengan bermain siswa akan lebih mudah menangkap pengertian maupun konsep baru. Ahmadi Pitadjeng, 2006: 95 mendefinisikan permainan ialah suatu perbuatan yang mengandung keasyikan, dilakukan tanpa paksaan atau kehendak diri sendiri dengan tujuan mendapatkan kesenangan pada saat melakukan kegiatan tersebut. Jika siswa melakukan kegiatan dengan asyik dan mendapatkan senang akan hal tersebut, maka siswa merasa sedang bermain-main.

Istilah permainan bahasa dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah الألعاب اللغوية, merupakan sebuah kegiatan perlombaan dalam memahami suatu bahasa yang dilakukan oleh beberapa peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan permainan bahasa adalah cara mempelajari bahasa melalui permainan. Permainan bahasa bukan suatu aktivitas tambahan untuk bergembira semata, melainkan permainan yang digolongkan dalam pembelajaran yang bertujuan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan kemahiran bahasa yang telah dipelajarinya.

Sedangkan menurut Arisnawati Ahmad Saefudin, 2012: 3 metode permainan merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran dengan menciptakan suasana yang menyenangkan, serius namun santai serta tidak mengabaikan tujuan dari pelajaran yang hendak dicapai. Dengan kata lain Arisnawati lebih menekankan bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran tidak harus menggunakan metode permainan, akan tetapi membangun suasana belajar yang menyenangkan dan adanya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam penelitian ini metode permainan yang dimaksud adalah cara mengajar dengan menggunakan permainan agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa tanpa mengabaikan tujuan yang akan dicapai.

Berikut contoh permainan yang dapat dijadikan media dalam pembelajaran bahasa arab :

1. Permainan bahasa untuk keterampilan mendengar (maharah istima'), contohnya bisik berantai (al asrar mutasalsil), perintah bersyarat (al amr bi syartin), bagaimana saya pergi (kaifa adzhabu)
2. Permainan bahasa untuk ketrampilan berbicara (maharah kalam), contohnya dimana saya (aina ana), kotak barang (shundu' al asy'ya'), mengapa saya melakukan pekerjaan ini (limadza a'malu hadza)
3. Permainan bahasa untuk ketrampilan membaca (maharah qiro'ah), contohnya sobekan cerita (al-auroq al-mumazzaqoh), mengeluarkan kalimat asing (takhrij al-kalimah al-ghoribah)
4. Permainan bahasa untuk ketrampilan menulis (maharah kitabah), contohnya teka-teki silang (al-kalimah al-mutaqaati'ah), tungkukkan kearah mana saya berjalan (shifly at-thariq)

Sedangkan menurut McCallum (1980), ada beberapa pola pikir yang mendasari perlunya penggunaan permainan dalam pembelajaran bahasa seperti :

- a. Permainan dapat memusatkan perhatian siswa pada satu aspek kebahasaan, pola kalimat, atau kelompok kata tertentu.
- b. Permainan menuntut partisipasi yang sama dari semua siswa.
- c. Permainan dapat disesuaikan dengan keadaan individu siswa.

- d. Permainan dapat memberikan kontribusi bagi terciptanya iklim persaingan yang sehat dan membuka jalan bagi digunakannya bahasa target secara alami dalam situasi yang santai.
- e. Permainan dapat digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran dan dalam berbagai kemahiran berbahasa.
- f. Permainan memberikan umpan balik dan segera mungkin kepada guru.
- g. Permainan dapat meningkatkan prestasi siswa secara lebih maksimal.

Berikut permainan bahasa dalam pembelajaran maharah kalam sangat banyak. Hal itu disesuaikan dengan tingkat kekreatifan guru. Permainan yang digunakan pun harus sesuai dengan tingkat siswa. Diantaranya adalah:

- 1) Dimana saya (*aina ana?*)

Guru memperagakan gerakan dari suatu perbuatan tertentu kemudian menyuruh siswa untuk menebak dimana dilakukan perbuatan tersebut, seperti gerakan orang sedang makan, menulis, dll.

- 2) KotakBarang (*Shundu' al asy'ya'*)

Guru memasukkan berbagai benda yang sebelumnya dipertunjukkan satu persatu pada siswa kedalam sebuah kotak, setelah itu bertanya pada mereka benda apa yang dipegangnya, jika siswa menebak dengan benar maka benda tadi dikeluarkan, demikian sampai habis.

- 3) Menyebut Gambar (*Sifis Shuroh*)

Guru memperlihatkan beberapa gambar orang-orang yang terkenal (tokoh) kepada siswa kemudian menyuruh satu orang siswa untuk mengomentari satu gambar, demikian sampai akhir.

- 4) Apa yang Saya Kerjakan (*Madza A'mal?*)

Guru memperagakan perbuatan tertentu atau menyuruh salah satu siswa untuk melakukan perbuatan tersebut, kemudian menyuruh siswa lain untuk menebak apa yang sedang dilakukannya.

Kekurangan dan kelebihan permainan bahasa, diantaranya:

Dalam pelaksanaannya, permainan bahasa memiliki sejumlah kekurangan dan kelebihan.

Berikut adalah beberapa kekurangan dan kelebihan permainan bahasa.

1. Kekurangan permainan bahasa

Berikut adalah beberapa kekurangan dalam pelaksanaan permainan bahasa yaitu:

- a) Karena jumlah peserta didik yang terlalu besar dan banyak sehingga dapat menyebabkan kesukaran untuk melibatkan semua para peserta didik dalam sebuah permainan.
- b) Dalam pelaksanaannya, permainan bahasa biasanya diikuti oleh tawa dan sorak dari para peserta didik sehingga dapat menimbulkan keramaian dan dapat mengganggu aktivitas belajar dikelas yang bersebelahan atau di kelas lainnya.
- c) Tidak semua materi pelajaran bisa dipelajari dengan menggunakan permainan bahasa.
- d) Pada umumnya permainan bahasa belum dianggap sebagai program pembelajaran bahasa melainkan hanya selingan saja.

2. Kelebihan permainan bahasa

Berikut adalah beberapa kelebihan dalam pelaksanaan permainan bahasa yaitu:

- a) Dapat mengurangi kejenuhan dan kebosanan para peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
- b) Dengan adanya kompetisi antar peserta didik, dapat menumbuhkan semangat mereka untuk lebih maju lagi.
- c) Dengan adanya permainan bahasa, dapat membina hubungan antarpeserta didik baik individu maupun kelompok dan dapat mengembangkan kompetisi sosial peserta didik.
- d) Materi yang dikomunikasikan dapat meninggalkan kesan di hati para peserta didik, sehingga keterampilan yang dilatihkan mudah diingat dan sukar dilupakan.

c. Pembelajaran Maharah Kalam

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Khasanah (2016: 41) bahwa “Bahasa Arab bagi pembelajar merupakan kebutuhan yang penting, karena ia telah menjadi bahasa agama, bahasa komunikasi resmi antar bangsa, bahasa dunia Islam, bahasa perdagangan, bahasa ekonomi dan perbankan Islam, bahasa

kebudayaan, bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa hukum, bahasa gaul, dan sebagainya”.

1) Pembelajaran Maharah Kalam

Berbagai metode pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing yang sudah pernah dicoba dan ternyata masih belum ada yang mampu berkomunikasi secara aktif. Perubahan demi perubahan kurikulum yang sering di-klaim akan memberi paradigma baru dalam pembelajaran juga belum bisa memberikan pencerahan karena tidak diiringi pembenahan aspek-aspek lainnya seperti peningkatan kualitas guru dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Berbicara adalah kemampuan menyampaikan ide, gagasan, pikiran, serta isi hati seseorang kepada orang lain dengan tujuan tertentu, agar mudah dipahami oleh pendengarnya. (Sadhono & Slamet, 2014: 90). Keterampilan maharah kalam sering disebut dengan istilah ta'bir. Meski keduanya memiliki perbedaan penekanan, maharah kalam lebih menekankan kepada kemampuan lisan, sedangkan ta'bir secara lisan dapat diwujudkan dengan bentuk tulisan. Oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa Arab dan istilah ta'bir syafahi (kemampuan berbicara) dan ta'bir tahriri (kemampuan menulis) keduanya memiliki persamaan secara mendasar, yaitu keduanya sama-sama bersifat aktif untuk menyatakan apa yang ada dalam pikiran seseorang.

Menurut Radliyah (2005:62) pengertian kegiatan berbicara adalah mengucapkan suara-suara Bahasa arab dengan benar menurut pakar Bahasa itu. Keterampilan berbicara dapat terwujud setelah keterampilan menyimak dan juga mengucapkan kosa kata Bahasa arab. Keterampilan ini dapat berupa percakapan, diskusi, cerita atau pidato.

Maharah al-kalam artinya kemahiran berbicara. Kemahiran berbicara adalah kemampuan dalam menyusun kalimat yang benar dalam bentuk praktis sesuai dengan struktur kalimat yang dipelajari. Maharah al-kalam dalam bahasa Arab adalah kemampuan untuk menyusun kalimat

yang benar yang muncul di dalam pikiran dan perasaan seseorang dengan kalimat yang benar dan jelas.

Secara umum maharah al-kalam bertujuan agar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima. Sasaran teknik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab pada situasi yang alami dengan sikap spontanitas kreatif, disamping penguasaan tata bahasa. Lebih fokusnya adalah menyampaikan makna atau maksud yang tepat sesuai dengan tuntutan dan fungsi komunikasi pada waktu tertentu.

Dalam belajar keterampilan berbicara atau maharah kalam dibutuhkan isi dan makna penyampaian informasi secara lisan, dengan jenis bentuk dan metode yang dapat digunakan yang sesuai dengan tingkat pemahaman keterampilan berbahasa yang dimiliki siswa. Maka, guru harus mengetahui tahapan kemampuan berbicara dan apa yang harus dilakukan agar dapat menentukan jenis materi yang sesuai untuk disampaikan dengan perkembangan peserta.

Adapun tahapan mengajar maharah kalam adalah sebagai berikut:

a) Tahap dasar

Guru dapat menyajikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa sehingga mereka dapat belajar tentang bagaimana mengucapkan kata-kata, menyusun kalimat dan menyampaikan gagasan dengan baik.

b) Tahap menengah

Pada tahap ini pengajar/guru dapat mengembangkan metode penyesuaian dengan kondisi. Misal: dengan menggunakan gaya bermain peran dan berbicara tentang peristiwa yang dihadapi siswa, dan mengungkapkan kembali apa yang mereka dengar dari radio atau apa yang mereka lihat di televisi dan sebagainya.

c) Tahap lanjutan

Pada tahap ini guru dapat meminta siswa untuk menceritakan cerita tentang hal-hal yang paling mereka sukai atau tidak sukai dengan alasan yang cukup.

Maka untuk mencapai tahap keterampilan komunikasi, dibutuhkan kegiatan praktik yang memadai dan khusus. Kegiatan seperti ini tidaklah mudah dalam mengajarkan Bahasa, oleh karena lingkungan Bahasa harus diciptakan terlebih dahulu yang lebih mengarahkan pada peserta didik untuk menggunakan Bahasa tersebut secara lisan.

2) Tujuan Pembelajaran Maharah Kalam

Tujuan pembelajaran maharah kalam (keterampilan berbicara) mencakup beberapa hal antara lain sebagai berikut:

a) Kemudahan berbicara

Peserta didik harus mendapatkan kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara hingga mereka mampu dalam mengembangkan keterampilan berbicara secara wajar, lancer dan menyenangkan, baik dalam berkelompok ataupun secara individu.

b) Kejelasan

Dalam hal ini peserta didik dapat berbicara dengan jelas. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik, agar mudah dicapai, maka dibutuhkan berbagai macam latihan dengan terus menerus.

c) Bertanggung jawab

latihan berbicara yang baik menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara dengan cepat, dan di yakinkan dengan sungguh-sungguh mengenai topik dan tujuan pembicaraan, siapa yang akan diajak bicara dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya saat itu.

d) Membentuk pendengaran yang kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak dengan cepat dan kritis yang menjadi tujuan utama dalam program pembelajaran ini. Disini peserta didik perlu belajar untuk mengevaluasi kata-kata yang telah diucapkan dan tujuan dari pembicaraan tersebut.

e) Membentuk kebiasaan

Kebiasaan berbicara Bahasa Arab tidak akan dapat dicapai dengan tanpa adanya yang bersungguh-sungguh dari peserta didik itu sendiri. Kebiasaan ini bisa diwujudkan melalui interaksi antara dua orang atau lebih. Dalam menciptakan kebiasaan berbahasa Arab ini yang lebih dibutuhkan adalah komitmen, dan itu bisa dimulai dari diri kita sendiri, kemudian akan berkembang menjadi kesepakatan bersama dengan orang lain untuk berbahasa Arab secara terus menerus.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Kajian pustaka ini akan penulis deskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul proposal ini. Adapun karya-karya yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi M. ramdhani aziz dharmawan (universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020) yang berjudul "*penerapan strategi pembelajaran fiqih berbasis PAIKEM di MTs Al-khoiriyah Putukrejo Gondanglegi*" Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran PAIKEM sangat memudahkan guru pelajaran fiqih dalam menyampaikan teori didalam kelas dengan banyak strategi-strategi yang digunakan dan diaplikasikan dengan mudah.
- b. Skripsi Badriyah Windi Andari (Universitas Negeri Malang, 2020) yang berjudul : "*Pengembangan Permainan Arabic Ludo Untuk Meningkatkan Pembelajaran maharah Kalam Siswa Kelas IV MI Nahdatul Ulama' Bululawang*". Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran sangat diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dalam belajar Bahasa Arab. Media pembelajaran maharah kalam yang digunakan oleh guru perlu

adanya inovasi baru, yang mengharuskan guru memperhatikan pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah. Pada usia ini anak juga banyak menghabiskan waktunya dengan bermain dari pada belajar. Maka diperlukan pengembangan media pembelajaran yang berlandaskan pada bermain sambil belajar.

- c. Skripsi Siti Masyithah Ar.Syam (Institut Agama Islam Negeri Palu, 2019) yang berjudul: “*Efektifitas Pembelajaran Berbasis PAIKEM pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTsN 2 Palu*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya efektifitas pembelajaran berbasis PAIKEM pada mata pelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Palu, hal ini didukung adanya lingkungan yang nyaman, aman, tidak gaduh, saling memahami, dan juga suasana yang sejuk. Dalam hal ini, guru tidak sekedar hanya melaksanakan apa yang ada di kurikulum dan aturan madrasah, tetapi mengadakan pembelajaran yang menarik dengan memasukkan aktivitas permainan kedalam aktivitas belajar para peserta didik.

Dari beberapa penelitian diatas, memiliki beberapa keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan dan tidak bertentangan dengan tersebut, akan tetapi yang membedakan adalah dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada upaya guru dalam mengatasi factor yang memengaruhi proses pembelajaran dan arahnya lebih kepada mengatasi siswa dalam mengucapkan ujaran-ujaran Bahasa Arab, sehingga diharapkan dengan upaya ini bisa menemukan pola dan sistem yang baik untuk melatih siswa dalam berkreasi, yaitu mengemukakan ide/pikiran/pesan pada orang lain. Penelitian diatas yang menjadi sumber rujukan bagi penelitian ini.

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

No.	Judul Penelitian, Nama Dan Tahun Penelitian	Letak Persamaan	Letak Perbedaan
1.	Penerapan strategi pembelajaran fiqih berbasis PAIKEM di MTs Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi, M. Ramdhani Aziz Dharmawan (2020)	Variabel yang diteliti dan metode yang digunakan	Objek penelitian
2.	Pengembangan Permainan Arabic	Variabel yang di	Objek penelitian

	Ludo Untuk Meningkatkan Pembelajaran maharah Kalam Siswa Kelas IV MI Nahdatul Ulama' Bululawang, Badriyah Windi Andari (2020)	teliti dan metode yang digunakan	
3.	Efektifitas Pembelajaran Berbasis PAIKEM pada Mata Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 2 Palu, Siti Masyithah Ar.Syam (2019)	Variabel yang diteliti dan metode yang digunakan	Objek penelitian

C. Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian merupakan sebuah model yang isi konsepnya tentang teori yang berhubungan dengan faktor identifikasi masalah (Sugiyono, 2016). Pada kerangka konseptual ini, menjelaskan tentang bagaimana alur pemikiran peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan kerangka pikir, yang dihasilkan dapat berupa kerangka berpikir yang asosiatif atau hubungan maupun komparatif atau perbandingan.

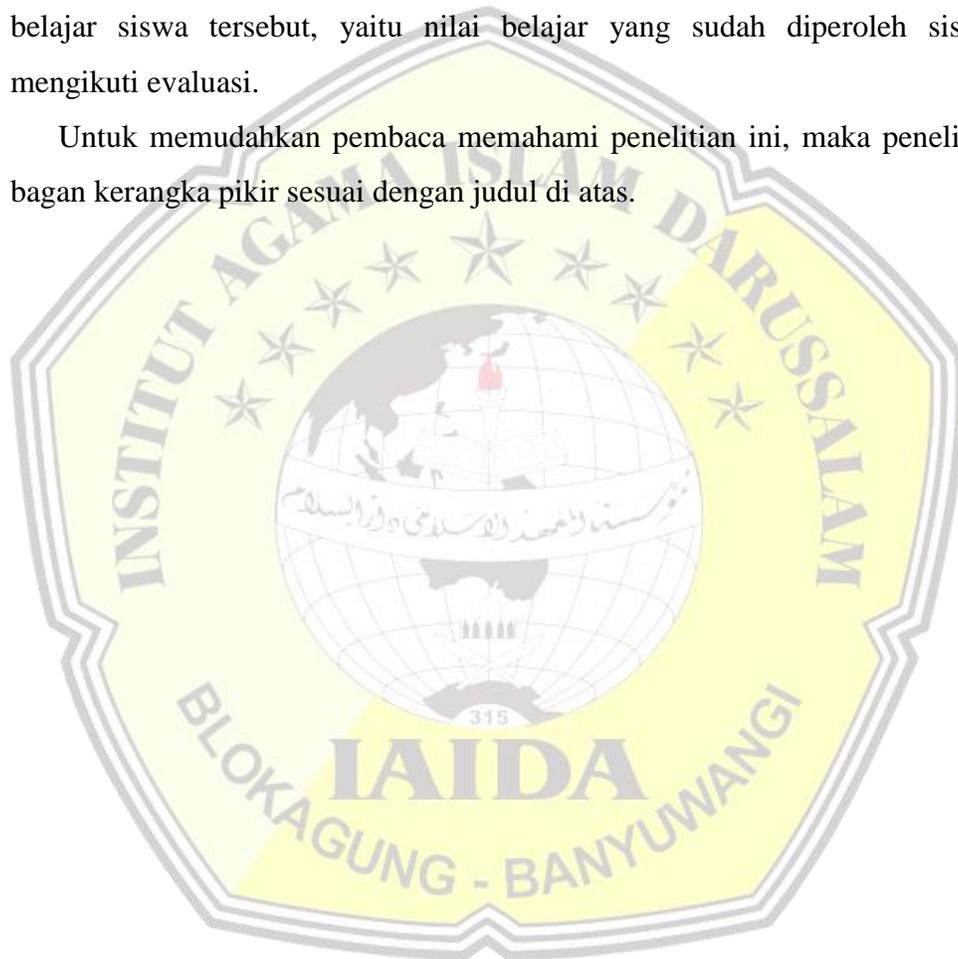
Kerangka pikir ini bermula dari adanya masalah terhadap minat belajar bahasa Arab yang rendah khususnya pembelajaran maharah kalam pada peserta didik kelas X IPS 2 Madrasah Aliyah Raudhatut Tholabah Setail, Genteng. Karena minat merupakan kecenderungan yang tepat untuk proses memperhatikan beberapa kegiatan dan juga di sertai dengan rasa yang nyaman, penggunaan metode pembelajaran yang menarik secara tidak langsung akan menumbuhkan motivasi terhadap siswa untuk belajar, selain itu dengan menggunakan model PAIKEM menggunakan Arabic Game atau bisa di sebut dengan permainan bahasa arab sebagai media akan lebih jelasnya, sehingga dapat diketahui manfaat menggunakan Arabic Game dalam meningkatkan minat belajar terhadap siswa khususnya dalam pembelajaran maharah kalam.

Motivasi belajar pasti terdapat didalam diri masing-masing siswa, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari kebiasaan bertingkah laku seperti dalam mengerjakan tugas, pantang menyerah dalam mengerjakan soal-soal,

mau mencari dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dan belajar tanpa disuruh orang lain.

Tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai suatu kegiatan tergantung dari bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Keberhasilan belajar siswa merupakan parameter dari proses pembelajaran di sekolah pada periode tertentu. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan oleh beberapa factor yang berasal dari dalam (*intern*) dan dari luar (*ekstern*). Keberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut, yaitu nilai belajar yang sudah diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi.

Untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini, maka peneliti membuat bagan kerangka pikir sesuai dengan judul di atas.



Tabel 2.2 Alur pikir penelitian

Peneliti menemukan beberapa masalah dalam keterampilan berbicara bahasa Arab di MA Raudhatut Tholabah Setail, Genteng. Peserta didik cenderung tidak bersemangat sehingga suasana kelas menjadi membosankan dan kurang menarik, Terdapat beberapa peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut adalah penerapan metode belajar yang kurang tepat dan cenderung monoton.

Bagaimana penerapan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa dan apa kelebihan dan kekurangan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa?

1. Iif Miftah, *Pengaruh Permainan Bahasa Terhadap Peningkatan Penguasaan Mufrodlat Siswa Kelas VII MTs Tarbiyatul Muta'alimin Pasawahan*
2. Badriyah Windi Andari, *Pengembangan Permainan Arabic Ludo Untuk Meningkatkan Pembelajaran maharah Kalam siswa MI*
3. Siti Masyithah Ar.Syam, *Efektifitas Pembelajaran Berbasis PAIKEM pada Mata Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 2 Palu*

Pembelajaran maharah

kalam, Maharah al-kalam dalam Bahasa arab adalah kemampuan untuk menyusun kalimat yang benar yang muncul di dalam pikiran. bertujuan agar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari.

Metode, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara menyeluruh berdasarkan pendekatan tertentu adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Permainan permainan bahasa dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah اللعبة اللغوية, merupakan sebuah kegiatan dalam memahami Bahasa dengan permainan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami, melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian meliputi:

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, Dr Sugiono mendeskripsikan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada gambaran atau uraian suatu peristiwa atau kondisi sehingga dapat dijelaskan sesuai fakta. (Sugiono, 2008:14).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penetapan lokasi penelitian terdapat di Madrasah Aliyah Raudhatut Tholabah Setail Genteng. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting dan utama sesuai dengan penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti di lapangan adalah sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh karena peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan atau kegiatan pada orang-orang yang diteliti sampai kedua belah pihak saling terbuka, Karena dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di kelas X IPS 2. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang mengenai proses pembelajaran bahasa Arab khususnya pada pembelajaran maharah kalam dengan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa yang dilakukan oleh siswa di kelas X IPS 2.

Tabel 3.1 Jadwal penelitian

NO	KEGIATAN	WAKTU PENELITIAN				
		NOV	DES	JAN	FEB	MARET
1	Pengajuan judul					
2	Penyusunan proposal					
3	Seminar proposal					
4	Pelaksanaan penelitian					
5	Penyelesaian skripsi					
6	Ujian skripsi					

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan istilah yang dilibatkan tugas-tugas sederhana dalam menjawab pertanyaan dari wawancara yang telah dibuat, sehingga apapun kegiatan penelitian yang dilakukan tentunya membutuhkan keterlibatan pihak lain.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas X IPS 2 MA Raudhatut Tholabah Setail Genteng. Siswa yang dipilih yaitu yang mempunyai karakter berbeda-beda menurut pandangan peneliti. Ada yang dari siswa pandai, ada juga dari siswa yang kurang pandai, siswa yang duduk di bangku depan dan di belakang. Penentuan subjek tersebut bertujuan untuk mendapatkan variasi data dari pihak yang menerapkan metode pembelajaran dengan yang menerima pembelajaran.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi; Kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa.

b. Sumber data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data. Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer. Jadi sumber data sekunder itu ialah sumber data yang diperoleh dari pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah siswi MA Raudhatut Tholabah Setail, Genteng, karyawan, petugas yang ada di sekolah, serta berbagai macam data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015: 187).

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai catatan-catatan terhadap keadaan objek sasaran. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif yang aktif, oleh karena dengan jenis observasi ini, peneliti langsung mengadakan penelitian di lokasi, serta ikut aktif dengan artian peneliti terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh obyek yang sedang diamati.

b. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu tanya jawab yang dilakukan antara peneliti dengan informan untuk memperoleh data penelitian. Wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang disusun secara terencana atau secara terstruktur. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa arab, dan peserta didik kelas X IPS 2 Madrasah Aliyah Raudhatut Tholabah Setail, Genteng. Untuk mewawancarai peserta didik, peneliti mengawali dari peserta didik yang dalam pembelajaran maharah kalamnya masih memiliki dibawah rata-rata sampai pada peserta didik yang memiliki nilai tinggi dikelas. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti langsung dengan guru mata pelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan khusus pengumpulan data-data yang berupa catatan-catatan dalam bentuk apapun yang terkait dengan objek yang diteliti oleh peneliti. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian atau lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2016:158)

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data menggunakan model triangulasi yaitu peneliti mengumpulkan data serta memeriksa kebenaran dari data yang diperoleh, peneliti menggunakan ini karena sesuai dengan hasil yang diperoleh.

Menurut Saebani mengatakan bahwa ada empat macam triangulasi dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan diantaranya:

a. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini misalnya pembimbing bertindak seperti pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data. Disini peneliti melibatkan pembimbing sebagai pengamat sekaligus memeriksa hasil data-data yang peneliti kumpulkan.

c. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Hal ini dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

d. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi dan dokumentasi. Hal ini

untuk membandingkan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menguji hasil data yang telah dikumpulkan.

H. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik yang deskriptif kualitatif. Teknik analisis data ini digunakan untuk menganalisis data yang sulit dikuantifikasi seperti analisis terhadap jawaban-jawaban responden yang berupa kategori. Peneliti mencoba untuk menganalisis data, mengolah data, dan mengambil kesimpulan dari data-data yang diperoleh dan juga menggambarkan apa yang terjadi dilapangan dengan menggunakan teknik analisis yang bersifat kualitatif deskriptif.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Madrasah (Identitas Madrasah)

Madrasah aliyah raudhotut tholabah adalah salah satu unit pendidikan yang dibawah naungan pondok pesantren yakni yayasan pondok pesantren raudhatut tholabah yang masih memiliki hubungan dengan pondok pesantren darussalam blokagung yang bertempat di Desa setail kecamatan genteng kabupaten banyuwangi. Madrasah Aliyah Roudhotut Tholabah Setail, Genteng terletak di jalan Jember, desa Setail, kecamatan Genteng, kabupaten Banyuwangi.

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Raudhatut Tholabah
- b. Nomor Statistik Madrasah : 131235100062
- c. Nomor Pokok Sekolah Nasional: 69994704
- e. Status Madrasah : Swasta
- f. Alamat Sekolah : Jl. Jember, Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi
- g. Nama Kepala madrasah : Chakim Maulana, S.Pd
- h. No. Hp Kepala Madrasah : 085205463311
- i. Tahun Didirikan : 2019
- j. Nama Yayasan : Yayasan LPDS Raudhatut Tholabah
- k. Nama Ketua Yayasan : KH. Masruchin Aba Hidayat
- l. Status Tempat Belajar : Milik Yayasan
- m. Status Tanah Rencana Gedung :Sertifikat Waqaf
- n. Luas Tanah : 2800 m²
- o. Nomor Sertifikat Tanah : 15

A. Data Siswa

Tabel 4.1 Data siswa

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Jumlah (cls. X +XI)	
	Jml siswa	Jmlro mb. Belajar	Jmlsi swa	Jmlro mb. belajar	Siswa	Rombonganbel ajar
2019/2020	22	1rbl			22	1 rbl
2020/2021	15	1rbl	15	1rbl	15	1 rbl
2021/2022	46	2rbl	46	2rbl	46	2rbl
2022/2023	48	2rbl	48	2rbl	48	2rbl
					131	6rbl

B. Data Sarana dan Prasarana

1. Data RuangKelas

Tabel 4.2 Data ruang kelas

Kondisi	JumlahRuangKelasAsli (d)			Jumlahruang lainnya yang digunakanunt ukruangkelas (d)	Jumlahruan g yang digunakanu ntukruangk elas
	Ukuran 7 X 9 m ² (a)	Ukuran 8 X 9 m ² (b)	Jumlah c=(a+b)		
Baik	6	-	6		6
Rusak Ringan	-	-	-		
RusakSedang	-	-	-		
Rusak Berat	-	-	-		
Rusak Total	-	-			

2. Sarana Penunjang

Tabel 4.3 Sarana penunjang

Nama	Keadaan	Ukuran	Keterangan
Lab Komputer	-	-	Ada
Perpustakaan	-	-	Ada

Sejak berdirinya Madrasah aliyah raudhotut tholabah sampai tahun 2023 masih mengikuti Program Kurikulum Madrasah Diniyyah (Madrasah yang ada di Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi), siswa-siswi dalam proses belajar-mengajar terpisah antara putra dan putri dan seragamnya masih menggunakan ala pondok pesantren yang menggunakan sarung dan sandal, materi pelajaran bercampur antara materi yang berasal dari Departemen Agama dengan materi yang berasal dari Diniyyah Pondok Pesantren. Namun seiring dengan perkembangan zaman, situasi dan kemajuan teknologi, keadaan pendidikan di Madrasah aliyah raudhatut tholabah juga mengalami perubahan baik dalam bidang proses belajar mengajar dan kerapian serta ketertiban pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM).

C. Visi Dan Misi

Pada Madrasah Aliyah Raudhotut Tholabah terdapat visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya generasi islami unggul berprestasi dan berwawasan global.

b. Misi

1. Menjalankan pendidikan berkultur islami dan berakhlakul karimah.
2. Membangun generasi berprestasi di bidang akademik dan nonakademik.
3. Menumbuhkan kreatifitas siswa dalam berkarya.
4. Menjalankan pembelajaran berbasis informatika.

c. Tujuan

1. Mampu menjalankan dan mengamalkan ilmu yang diperoleh di masyarakat.
2. Memiliki kemampuan dalam menghafal al-qur'an, nahwu, sorof, dan berakhlak mulia.
3. Menjadi madrasah pelopor yang diminati masyarakat.
4. Menguasai dasar-dasar teknologi komputer dan jaringan untu bekal melanjutkan ke perguruan tinggi.

DATA GURU DAN KARYAWAN
MADRASAH ALIYAH RAUDHOTUT THOLABAH

Tabel 4.4 Daftar Guru Dan Karyawan MA Raudhotut Tholabah

NO	NAMA	PEALAJARAN
1.	Dewi amalia, S,Pd.	Teknologi Informatika
		Geografi
2.	Dinar utami,S,Pd.	Sejarah
		Sejarah Indonesia
		Geografi Kelas Xii
3.	Laila fitria, S,Pd.	Kewarganegaraan Kelas X
4.	Eni masruroh, S,Pd.	Ekonomi
		Sosiologi
5.	Febrianti dwi rahayu, S,Pd.	Bahasa Indonesia
6.	Ulfa nur kumala, S,Pd.	Qur'an Hadist
		Bahasa Arab
7.	Muhamad muhaimin, S,Pd.	Penjaskes
		Seni Budaya
8.	Siti masruroh, S,Pd.	Matematika
		Biologi
9.	Mohamad saefudin	Aqidah Akhlak
10.	Alifatus sa'diyah, S,Pd.	Bahasa Inggris Kelas X Dan XII

D. Verifikasi Data Lapangan

Penelitian yang diperoleh dari melakukan teknik wawancara. Wawancara dilakukan kepada 4 orang yaitu 3 guru dan 1 murid yang dianggap representative terhadap objek masalah yang diteliti. Berikut ini adalah data dari wawancara yang diteliti:

1. Ibu Ulfa Nur Kumala, S. Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Raudhatut Tholabah Setail, Genteng, sebagai narasumber tentang penerapan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa arab.
2. Ika Lailatus Syarifah selaku peserta didik kelas X IPS 2 di Madrasah Aliyah Raudhatut Tholabah Setail, Genteng, merupakan siswa yang kurang mahir dalam

maharah kalam pada penerapan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab.

3. Amelia Asyifa' selaku peserta didik kelas X IPS 2 di Madrasah Aliyah Raudhatut Tholabah Setail, Genteng, merupakan siswa yang aktif dan cepat dalam memahami pembelajaran bahasa arab dengan penerapan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa.

Berdasarkan kutipan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru dan peserta didik di Madrasah Aliyah Raudhatut Tholabah Setail, Genteng, bahwa penerapan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa yang digunakan dalam kegiatan belajar mempunyai beberapa metode yaitu ada muhawaroh antar satu teman dengan teman lainnya, juga tebak kata dengan peraga yaitu dengan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian guru memperlihatkan suatu kata pada siswa yang paling depan, kemudian ia meragakan pada teman di depannya, jika ia tidak bisa meragakkan di ganti teman belakangnya, dan jika ada teman yang bisa menjawab dengan benar maka ganti ia yang meragakannya, begitu seterusnya kelompok yang berhasil mengumpulkan banyak kata dalam waktu kurang lebih 3 menit maka dialah pemenangnya.

Dibawah ini adalah penjelasan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

Peneliti tidak hanya mewawancarai peserta didik akan tetapi mewawancarai guru bahasa arab, berikut hasil wawancara dengan ibu Ulfa Nur Kumala, tentang berbagai macam metode, cara penyampaian materi dan problematika yang beliau dapati, yang pertama ialah Bagaimana penerapan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa arab dikelas X IPS 2 ? Kemudian guru menjawab *“jadi penerapan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa dikelas X IPS 2 itu sangat beraturan, karena siswa dikelas tersebut sangat susah diatur dan lumayan kurang disiplin dalam pembelajaran. Jadi untuk penerapan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa ada beberapa strateginya, yang pertama saya membagi anank-anak menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok jatah waktunya 3 menit dalam sekali bermain,dan biasanya kata yang digunakan bisa kita variasi sendiri misal menggunakan kata kerja, nama-nama*

hewan, dan bisa yang lainnya. Kemudian dalam masing-masing kelompok baris memanjang dan satu diantaranya menghadap ke kelompoknya kemudian saya memberikan satu kata untuk mereka yang paling depan kemudian ia meragakan kepada teman di depannya, jika temannya tidak bisa menjawab maka di oper ke teman belakangnya hingga ada teman yang bisa menebaknya dengan benar lalu gantian ia yang memeragakannya demikian seterusnya. Dan kelompok yang berhasil mengumpul paling banyak dalam waktu 3 menit maka dialah pemenangnya. Metode ini digunakan pada kelas X IPS yang masih pemula dan sangat hiperaktif sekali, karena metode ini cocok untuk peserta didik yang masih awal, apalagi yang hiperaktif dalam mempelajari Bahasa arab agar siswa bisa lebih disiplin dan mudah dalam memahami pelajaran khususnya maharah kalam dan bisa belajar dengan maksimal”

Bagaimana cara ibu meyakinkan siswa bahwa pelajaran Bahasa arab itu menyenangkan. Dari pertanyaan ini guru menjawab : “ sebenarnya sangat banyak sekali cara agar dapat mengemas pembelajaran Bahasa arab bisa lebih menyenangkan, mungkin menurut saya poin yang terpenting adalah dari kita sendiri, bagaimana kita menjadi seorang guru dan orang tua dapat menarik perhatian dan minat anak agar lebih menyukai pelajaran Bahasa arab.

Dalam menerapkan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa juga terdapat beberapa hambatan ketika peserta didik saat melakukan pembelajaran didalam kelas setelah yang peneliti temukan ketika melakukan wawancara, peneliti bertanya kepada guru bahasa Arab, yaitu ibu Ulfa Nur Kumala. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi ketika sedang belajar bahasa Arab di kelas dengan model PAIKEM? “faktor pendukung dalam pembelajaran maharah kalam dengan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa yaitu fasilitas yang mendukung didalam kelas, seperti adanya kipas, papan tulis, dan juga prasarana yang lengkap. Dan juga siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi serta dorongan motivasi dari guru dan orang tua, sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran maharah kalam dengan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa yaitu lebih utamanya disebabkan peserta didik yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda dan kurangnya waktu belajar”. Kendala atau

masalah yang ditemukan peneliti ketika melakukan wawancara peserta didik masih kurang paham dengan pembelajaran bahasa arab, menganggap bahasa arab itu sulit, dan kurang tertibnya kondisi siswa saat proses pembelajaran, sehingga peserta didik masih butuh dorongan agar mereka mau untuk semangat belajar bahasa arab dengan tertib, dan menjadi pelajaran yang menyenangkan.

Bagaimana cara ibu Ulfa Nur Kumala bisa menarik perhatian siswa agar mereka dapat mengikuti pembelajaran secara optimal? “ Menurut saya ketika pembelajaran berlangsung agar tidak terlalu monoton terhadap pelajaran bisa di sela dengan permainan, tapi kita juga harus bisa membedakan belajar sambil bermain dengan bermain sambil belajar. Ketika peserta didik melakukan pembelajaran di kelas mengatakan sudah bosan dengan materinya, maka harus bisa menciptakan permainan, dimana permainan itu tetap berisi nilai edukatif. Dengan cara seperti mungkin bisa lebih efektif anak perhatian pada pendidik dibanding tetap memaksanya untuk belajar”

Apa kesulitan peserta didik yang dialami pada saat pembelajaran? “ kesulitannya yaitu anak-anak yang masih kurang dalam bidang menterjemah kalimat dan bercakap-cakap tetapi kalau dalam bidang membaca anak-anak sudah pada mahir juga Banyak hal yang dapat menghambat dan mengganggu kemajuan dalam belajar peserta didik, bahkan juga sering terjadi suatu kegagalan pada peserta didik. Mungkin faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik bisa disebabkan faktor dari dalam dan dari luar seperti: faktor biologis, kesehatan, faktor Psikologis, minat, bakat, dan juga pengendalian emosi. Sedangkan Faktor luar seperti: bisa dari Lingkungan, faktor suasana rumah, faktor ekonomi keluarga, faktor Lingkungan Sekolah, dan juga dari faktor Lingkungan Masyarakat, Sama seperti perihal buku ajar yang beliau katakan yaitu “Belum terpenuhi, buku ajar biasanya hanya untuk fasilitas saja biasanya saya tambah dengan buku paket, hikayat, power point, video, dan sebagainya ”

Adanya kesulitan-kesulitan seperti itu kiranya dari murid sendiri kurang dalam hal kesadaran untuk lebih sering lagi berlatih berbahasa Arab, Dengan begitu pendidik tak bosan-bosan untuk selalu memotivasi peserta didik seperti mengiming-

imingi bahwa bisa bahasa Arab itu adalah sesuatu yang luar biasa, dan bahasanya para Nabi atau biasa disebut bahasa Surga agar lebih semangat lagi dalam mempelajari bahasa Arab.

Apa reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang disampaikan?
“Pada proses belajar bahasa arab yang kita alami dikelas ketika peserta didik merasa tidak bisa memahami materi saat di sampaikan mereka akan sangat merasa bosan dengan pelajarannya dan mereka meminta untuk terus diulang-ulang hingga mereka bisa memahaminya”

Apakah siswa akan bertanya pada guru jika ada materi yang belum dipahami?
“ ya tentu saja mereka akan bertanya, tapi lebih seringnya juga mereka mengabaikan apa yang belum dipahami dan memilih untuk izin keluar pergi ke kantin sekolah, ada juga yang memilih untuk saya mengulang-ngulamg hingga mereka paham, mungkin hanya sebagian yang mau bertanya”

Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas?
“ Menurut yang saya alami dikelas ketika memberi motivasi belajar kepada peserta didik saya harus bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif dan lebih meningkatkan antusias membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajarnya dan semoga saja dengan say memberi motivasi seperti ini juga dapat menumbuhkan semangat guru dalam mengajar”

Mengapa ibu Ulfa Nur Kumala menggunakan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab didalam kelas ?
“ karena dengan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa peserta didik bisa belajar dengan bermain, lebih bisa memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan juga dapat mencairkan suasana dikelas dengan tertib dalam proses belajar dikelas juga membantu peserta didik untuk lebih cepat memahami pelajaran. Model PAIKEM dengan permainan bahasa ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran didalam kelas. Apalagi dengan siswa yang hiperaktif dikelas. Walaupun terkadang ada sebagian siswa yang tidak terlalu suka dengan permainan, tetapi bagaimanapun mereka akan berusaha agar mereka tetap mau mengikuti kegiatan yang ada didalam kelas”

Dari berbagai paparan diatas cara beliau menyampaikan pelajaran adalah *”Bahasa campuran, kadang indonesia kadang bahasa Arab tetapi saya lebih seringkan menggunakan bahasa Arab agar peserta didik menjadi terbiasa mendengarkan kalimat-kalimat bahasa Arab”*

Dapat dikatakan bahwa guru Bahasa arab melakukan metode seperti ini agar peserta didik dapat lebih semangat dalam proses belajar di dalam kelas dan mampu memahami pelajaran Bahasa arab khususnya pada maharah kalam,selainnya guru juga memberikan strategi untuk menyusun hasil dari evaluasi yang telah diberikan. Akan tetapi, peserta didik masih sulit untuk memahami kosakata bahasa arab. Jadi guru memberi tahu peserta didik dengan telaten dan dengan ketelatenan guru dalam mendidik peserta didik akan mendapatkan hasil yang maksimal. Guru yang bersangkutan dalam pembelajaran bahasa arab selalu memberikan metode yang berbeda ketika guru mengajar dikelas. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa arab khususnya maharah kalam disesuaikan dengan keadaan kelas yang akan di berikan pelajaran, karena disetiap kelas juga mempunyai peserta didik yang bermacam-macam karakter. Jika guru mampu memahamkan peserta didik dengan menggunakan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa maka itu yang digunakan disetiap kelas, didalam kelas guru juga memberikan mufrodad dengan disertai permainan untuk dihafalkan karena dengan menghafal sedikit demi sedikit akan dapat membantu peserta didik memahami bacaan bahasa arab dan juga memudahkan untuk kedepannya. Peserta didik mampu belajar dengan tertib, menyenangkan tanpa ada kegaduhan yang membuat tidak nyaman.

Dengan cara seperti diatas peserta didik akan cenderung lebih mudah dalam mempelajari Bahasa arab dengan tertib dan disiplin. Dari serangkaian model PAIKEM menggunakan permainan bahasa yang digunakan didalam kelas, peserta didik bias belajar dengan maksimal.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa peserta didik mampu memahami dengan baik dan bisa menyampaikan apa yang belum mereka fahami karena tertibnya peserta didik didalam kelas tanpa ada kegaduhan. Dengan menggunakan model PAIKEM

menggunakan permainan bahasa juga membuat peserta didik lebih semangat dalam proses memahami materi.

Yang mempengaruhi tercapainya model PAIKEM dengan menggunakan permainan bahasa arab yaitu karena peserta didik mempunyai peran yang sangat penting, yang mana penelitian ini lebih memfokuskan peserta didik untuk lebih tertib, disiplin dan bisa dengan mudah dalam memahami pelajaran bahasa arab. Hal ini merupakan faktor dari dalam dan melekat pada diri sendiri yang dapat mempengaruhi hasil dari model PAIKEM menggunakan permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa arab yang diterapkan dikelas.

Berikut ini adalah wawancara kepada salah satu peserta didik yang bernama Ika Lailatus Syarifah, Apa pendapat anda tentang pelajaran bahasa Arab? Lalu peserta didik menjawab *“kalo menurut saya pelajaran Bahasa arab itu sangat asyik dan unik, juga menantang saat dipelajari. Karena beda dengan pelajaran yang lainnya, saya semangat belajar Bahasa arab jika paham saat materi dijelaskan, tapi terkadang saya mendadak sangat bosan dengan Bahasa arab jika materi yang di sampaikan tidak bisa di pahami”*

Dari pernyataan diatas bahwa peserta didik mampu untuk memahami pelajaran bahasa arab ketika guru menjelaskan, akan tetapi tidak semua peserta didik bisa langsung paham terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti bertanya lagi kepada Ika, Metode belajar apa yang sering digunakan oleh guru Bahasa arab dikelas dalam proses pembelajaran? Peserta didik menjawab *“ pada saat pembelajaran berlangsung seringkali memakai metode permainan dengan menebak kata, karena menurut yang saya rasakan dikelas, anak-anak lebih semangat ketika guru menyampaikan materi dengan di selingi permainan Bahasa arab dikelas selain lebih mudah dipahami juga mudah dihafal dengan cara demikian”*

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada peserta didik, Apakah kamu dapat memahami materi yang disampaikan menggunakan Metode pembelajaran yang digunakan guru? *“ Menurut yang saya alami anak-anak lebih mudah memahami dengan metode yang disampaikan oleh bu Ulfa, selain dengan menggunakan*

metode permainan juga selalu mentikror pelajaran yang disampaikan sampai murid benar-benar paham"

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada Ika, Apa kesulitan yang sering kamu hadapi saat pembelajaran berlangsung ?*" Ketika saya tidak mengetahui arti dari lafadnya, dan ketika lafadnya susah dibaca. Karena bahasa Arab itu aneh jadi saya selalu merasa kesulitan mempelajarinya, yang sering tidak paham dengan nahwu sharafnya"*

Peneliti bertanya lagi kepada Ika, Apa yang membuat kalian paham dengan metode yang digunakan? *"Yang membuat kami paham adalah guru yang menjelaskan dengan baik dan telaten dalam mengajarkan pelajaran dan juga tegas dalam menghadapi siswa, apalagi siswa-siswa yang sulit diatur dan selalu membuat kegaduhan didalam kelas dan bu Ulfa selalu memberi motivasi disetiap pertemuan walau hanya sedikit"*

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih mudah faham dalam memahami pelajaran didalam kelas dengan adanya model PAIKEM menggunakan permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa arab, karena guru yang tegas dan sabar dalam menyampaikan materi dengan menerapkan berbagai metode kepada peserta didik agar peserta didik lebih mudah memahami dan semangat dalam mengikuti pelajaran dikelas.

Wawancara selanjutnya mengenai model PAIKEM menggunakan permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa arab yang diterapkan dikelas X IPS 2, Amelia Asyifa' yaitu salah satu peserta didik yang sebelumnya pernah belajar bahasa arab di pondok, dan saat ini bertempat tinggal di Pondok Pesantren Raudhatut Tholabah Setail, Genteng.

Peneliti bertanya kepada Amelia, Apa yang menjadi faktor penghambat dikelas ketika guru menyampaikan pembelajaran menggunakan metode permainan? *" Mungkin menurut saya untuk ukuran SLTA sangat tidak efisien dikarenakan kurangnya tertarik pada permainan, tapi dengan menggunakan metode permainan peserta didik lebih semangat dan akan menyenangkan"*

Peneliti bertanya lagi, Saat anda mendapatkan hasil yang kurang memuaskan bagaimana anda memotivasi diri anda? *“ya lebih tepatnya saya memilih untuk mengoreksi kesalahan saya dan mencoba untuk memperbaiki “*

Peneliti bertanya lagi, Bagaimana menurut Amelia dengan diterapkannya model PAIKEM menggunakan permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa arab? *“adanya model PAIKEM menggunakan permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa arab dikelas membuat saya fokus belajar dan mudah memahami bahasa arab ketika guru menerangkan. Karena sebelumnya kondisi kelas sanga ramai dan anak-anak tidak disiplin jika tidak faham, terkadang mereka ada yang bergurau dengan temannya.”*

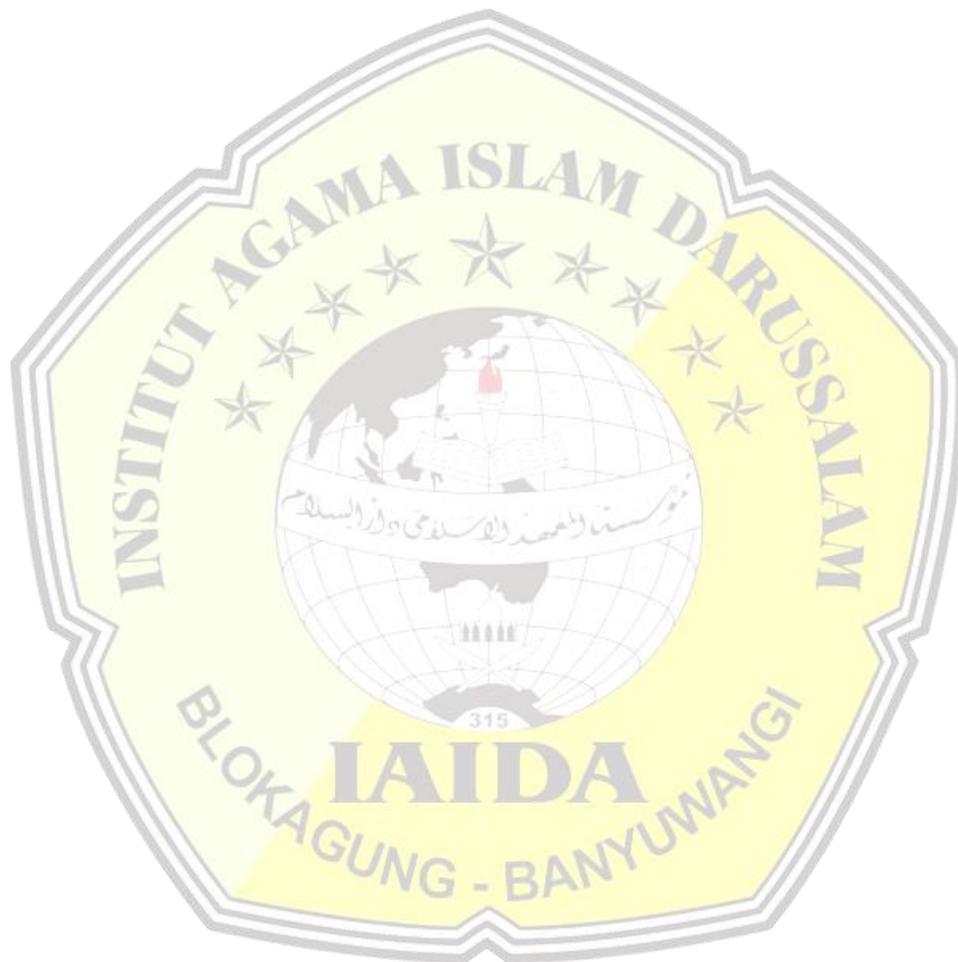
Peneliti bertanya lagi, Menurut anda Bagaimana meningkatkan motivasi belajar? *“yang bisa memotivasi saya ketika saya melihat temannya yang lebih pandai dari kita dalam hal ilmu pengetahuan, dengan hal itupun saya bisa lebih giat belajar. Karena motivasi dalam belajar sangat diperlukan”*

Peneliti bertanya lagi kepada Amelia, apakah guru juga mempengaruhi dalam memotivasi belajar anda ? *“akan sangat mempengaruhi, karena guru sangat perlu menumbuhkan motivasi belajar untuk kita, selain itu seorang guru ketika di sekolah menjadiorang tua kedua untuk peserta didik, jaadi menurut saya guru harus bisa menarik simpati kepada siswa. Karena ketika dalam proses belajar dikelas penampilan gurunya saja kurang peserta didiknya yang di ajar dikelas akan enggan dalam menghadapinya, biasanya juga tidak bisa memahami pelajarannya. Tapi Alhamdulillah setiap pertemuanpun slalu ada motivasi yang diberikan bu Ulfa walau hanya sedikit saja yang menjadikan kita lebih semangat”*

Dengan ini peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa pertanyaan hasil wawancara kepada guru dan peserta didik. Dan problem yang paling banyak dikeluhkan peserta didik adalah sebagian peserta didik yang belum paham tentang tatanan bahasa Arab seperti *Nahwu Sharafnya* sebagaimana teman yang lain yang sudah lama belajar ilmu *Nahwu Sharaf* di pesantren, juga beberapa ada menempat di ma'had tetapi untuk siswa yang seperti ini hanya ada beberapa dari 10 % kiranya hanya 3% yang mengeluhkan hal itu, dan sulitnya membiasakan berbahasa Arab

Bahwa dengan diterapkannya model PAIKEM menggunakan permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab dengan muhawarah dan berdiskusi dikelas lebih bsa memaksimalkan belajar dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Harapan-harapan yang diinginkan peserta didik kebanyakan menginginkan wadah untuk mempraktikan ilmu yang mereka dapat dengan percakapan setiap hari agar tidak lupa dan terbiasa bahasa Arab.



BAB V

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa jawaban narasumber atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui panduan wawancara yang dilakukan secara tatap muka dengan narasumber dan kemudian hasil dari wawancara tersebut disajikan dalam bentuk narasi. Narasi dari hasil wawancara tersebut memaparkan jawaban dari narasumber yang beragam mengenai model PAIKEM menggunakan permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa arab dikelas X IPS 2 guna untuk menjawab soal dari rumusan masalah itu benar atau tidak, narasi dari hasil penelitian tersebut akan lebih dijelaskan dan diuraikan serta dijelaskan dalam bab hasil penelitian berikut ini.

a) **Penerapan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa arab di MA Raudhatut Tholabah Setail, Genteng ?**

Jadi penerapan model PAIKEM yang digunakan dikelas X IPS 2 adalah sangat beraturan, karena siswa dikelas tersebut sangat susah diatur dan lumayan kurang disiplin dalam pembelajaran. Jadi untuk penerapan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa strateginya yaitu: yang pertama saya membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok jatah waktunya 3 menit dalam sekali bermain, dan biasanya kata yang digunakan bisa kita variasi sendiri misal menggunakan kata kerja, nama-nama hewan, dan bisa yang lainnya. Kemudian dalam masing-masing kelompok baris memanjang dan satu diantaranya menghadap ke kelompoknya kemudian saya memberikan satu kata untuk mereka yang paling depan kemudian ia meragakan kepada teman di depannya, jika temannya tidak bisa menjawab maka di oper ke teman belakangnya hingga ada teman yang bisa menebaknya dengan benar lalu gantian ia yang memeragakannya demikian seterusnya. Dan kelompok yang berhasil mengumpul paling banyak dalam waktu 3 menit maka dialah pemenangnya. Metode ini digunakan pada kelas X IPS 2 yang masih pemula dan sangat hiperaktif sekali, karena metode ini cocok untuk peserta didik yang masih awal, apalagi yang aktif, inovatif, dan kreatif dalam mempelajari bahasa Arab agar siswa bias lebih disiplin dan mudah dalam memahami pelajaran khususnya maharah kalam dan bisa belajar dengan maksimal.

Jadi disini sudah terbukti bahwa penerapan model PAIKEM menggunkan permainan bahasa mendapatkan hasil yang maksimal dan dari evaluasi nilai seluruh siswa dikelas juga sudah sangat terbukti bahwa terdapat siswa yang kurang mahir dalam pembelajaran bahasa arab.Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah aliyah raudhatut tholabah setail, genteng

a. Perencanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang lazim terwujud dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merupakan suatu hal yang sangat penting agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang tertuang dalam kompetensi dasar silabus pendidikan yang sudah disusun bisa tercapai dengan baik, karena didalamnya terdapat metode dan langkah-langkah yang telah tersusun secara sistematis. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Karwati (2015:61) bahwasannya peranan guru meliputi beberapa hal, salah satunya merupakan penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwasanya guru mata pelajaran bahasa Arab di MA Raudhatut Tholabah setail, genteng melakukan perencanaan pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran bahasa Arab. Yaitu dengan membuat silabus pencapaian target pembelajaran persemester, menyesuaikan materi dengan jadwal, mempelajari ulang apa yang akan disampaikan besok, juga menyiapkan alat-alat untuk mengajar. Wakil kurikulum juga menambahkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran hendaknya guru pendidik harus mengkaji ulang materi yang akan diajarkan agar murid-murid mudah memahami.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran bahasa arab kelas X IPS 2 yang diajarkan oleh ibu Ulfa Nur Kumala, S. Pd berlangsung satu minggu sekali yaitu setiap hari kamis selama 2 jam tatap muka. Dengan ruangan yang nyaman dengan ventilasi udara yang cukup dan dilengkapi dengan 1 buah papan tulis, 30 kursi untuk peserta didik, 1 buah kursi dan meja untuk pendidik, serta 2 buah colokan listrik untuk keperluan media elektronik seperti LCD Proyektor misalnya (observasi dan wawancara). Dengan begitu pelaksanaan pembelajaran berlangsung

menyenangkan karena dengan tempat pembelajaran yang nyaman serta fasilitas yang mendukung.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan proses pembelajaran dimulai dengan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik, serta memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih giat lagi dalam belajar bahasa Arab. Seperti yang dikatakan rata-rata peserta didik bahwa guru pendidik selalu memberi motivasi disetiap pertemuan walau hanya sepatah atau dua patah kata.

Dalam proses pembelajaran guru pendidik menggunakan bahasa Arab dan Indonesia sebagai pengantar tetapi pendidik lebih mendominasi bahasa Arab agar peserta didik terbiasa mendengarkan kalimat-kalimat bahasa Arab. Hal ini terbukti dengan pernyataan beberapa siswa bahwasannya guru pendidik menggunakan bahasa campuran akan tetapi lebih sering kali menggunakan bahasa Arab agar peserta didik lebih familiar dengan bahasa Arab.

Hal ini sesuai dengan pendapat Karwati tentang beberapa peranan guru yaitu sebagai pelaksana proses pembelajaran, penyebar informasi dan komunikator, pengembang potensi diri sendiri, pengembang potensi peserta didik serta pengembang kurikulum sekolah (Karwati, 2015:61).

Dari observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diambil kesimpulan bahwa pendidik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar dan menyapa dengan menggunakan bahasa Arab serta memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian masuk materi pembelajaran bahasa Arab dan mengevaluasi hasil pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan bahasa campuran. Dan diakhiri pertemuan pendidik dengan menyimpulkan pembelajaran dan memberikan motivasi lagi kepada peserta didik untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar bahasa Arab.

- c. Penerapan model PAIKEM dalam pembelajaran maharah kalam menggunakan permainan bahasa

Keterampilan berbicara, tujuannya melatih kemampuan siswa dalam mengucapkan ujaran-ujaran berbahasa Arab yang pada akhirnya siswa dapat mengekspresikan dirinya dalam mengemukakan ide/pikiran kepada orang lain.

Metode mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran. Maka pendidik bahasa Arab harus bisa memahami dan mampu menetapkan metode yang tepat dan sesuai kondisi pada waktu proses pembelajaran, karena banyak metode yang mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran. Cepat atau lambatnya daya serap peserta didik terhadap pembelajaran tergantung pada pendidik dalam menerapkan suatu metode. Jika pendidik mampu menggunakan metode yang tepat maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efisien dan efektif.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bahasa Arab, guru menjelaskan bahwa guru menerapkan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa ketika mengajar di kelas. Menurut beliau model PAIKEM adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membantu proses belajar dan bisa mencairkan suasana didalam kelas. Tidak hanya dibutuhkan guru yang tegas saja tetapi juga dibutuhkan ketelatenan guru dalam mendidik peserta didik akan mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas X IPS 2 antara lain:

Model yang digunakan dikelas X IPS 2 madrasah aliyah raudhatut tholabah setail, genteng dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya maharah kalam salah satunya yaitu menggunakan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa, menurut ibu Ulfa Nur Kumala menggunakan model PAIKEM dengan permainan bahasa dikelas X IPS 2 peserta didiknya lebih bisa memahami dan juga bisa mencairkan suasana dikelas dengan tertib dalam proses belajar dikelas juga membantu peserta didik untuk lebih cepat memahami pelajaran. Metode bermain ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran didalam kelas. Apalagi dengan siswa yang hiperaktif dikelas. Walaupun terkadang ada sebagian siswa yang tidak terlalu suka dengan permainan, tetapi bagaimanapun mereka akan berusaha agar mereka tetap mau mengikuti kegiatan yang ada didalam kelas. Adapun cara bermainnya dengan guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok:

- 1) setiap kelompok diberi waktu 3 menit dalam sekali bermain

- 2) kata yang digunakan bisa divariasikan sendiri oleh guru, misalnya bisa menggunakan kata kerja, nama-nama hewan dan yang lainnya
- 3) satu kelompok berbaris memanjang dan satu diantaranya menghadap ke kelompoknya
- 4) guru memperlihatkan suatu kata pada siswa yang paling depan
- 5) kemudian ia memeragakan pada teman di depannya, jika tidak bisa menjawab langsung digantikan oleh teman dibelakangnya.
- 6) Ketika ada teman yang bisa menebaknya dengan benar maka gantian ia yang memeragakannya, demikian seterusnya
- 7) Kelompok yang berhasil mengumpulkan jawaban paling banyak dalam waktu 3 menit maka dialah pemenangnya

Selain menerapkan model PAIKEM dengan permainan bahasa bu ulfa juga menyeimbangkan dengan metode yang lain seperti metode dikte (imla'), metode mubasyarah, metode ceramah, dan juga metode menghafal.

Dapat dikatakan bahwa guru Bahasa arab melakukan metode seperti ini agar peserta didik dapat lebih semangat dalam proses belajar di dalam kelas dan mampu memahami pelajaran Bahasa arab khususnya pada maharah kalam, selainya guru juga memberikan strategi untuk menyusun hasil dari evaluasi yang telah diberikan. Akan tetapi, peserta didik masih sulit untuk memahami kosakata bahasa arab. Jadi guru memberi tahu peserta didik dengan telaten dan dengan ketelatenan guru dalam mendidik peserta didik akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Guru yang bersangkutan dalam pembelajaran bahasa arab selalu memberikan metode yang berbeda ketika guru mengajar dikelas. Model yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya maharah kalam disesuaikan dengan keadaan kelas yang akan diberikan pelajaran, karena disetiap kelas juga mempunyai peserta didik yang bermacam-macam karakter. Jika guru mampu memahami peserta didik dengan menggunakan model PAIKEM dengan permainan bahasa maka itu yang digunakan disetiap kelas, didalam kelas guru juga memberikan mufrodad dengan disertai permainan untuk dihafalkan karena dengan menghafal sedikit demi sedikit akan dapat membantu peserta didik memahami bacaan bahasa arab dan juga

memudahkan untuk kedepannya. Peserta didik mampu belajar dengan tertib, menyenangkan tanpa ada kegaduhan yang membuat tidak nyaman.

Dengan cara seperti diatas peserta didik akan cenderung lebih mudah dalam memepelajari bahasa arab dengan tertib dan disiplin. Dari serangkaian model PAIKEM dengan permainan bahasa yang digunakan didalam kelas, peserta didik bisa belajar dengan maksimal.

d. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai sesuatu dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik dan hasil mengajar pendidik. Evaluasi pembelajaran bagi peserta didik dapat dijadikan sebagai motivasi, sedangkan bagi pendidik evaluasi dapat dijadikan sebagai penunjang dan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran untuk memperbaiki mutu dan kualitas pembelajaran.

Dari hasil wawancara kepada guru pendidik memaparkan tentang bentuk evaluasi pembelajaran bahasa arab yang digunakan oleh pendidik kelas X IPS 2 adalah sebagai berikut:

- a. Tugas individu atau kelompok
Tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok
- b. Ujian tengah semester
Ujian yang dilakukan pada pertengahan semester
- c. Ujian akhir semester
Ujian yang dilakukan pada akhir semester

Evaluasi yang diberikan ini adalah sesuai dengan silabus yang ada untuk pencapaian target.



Dari hasil wawancara dan evaluasi yang dilakukan didalam kelas peneliti bertanya kepada ketua kelas mengenai metode pembelajaran bahasa Arab yang sudah diterapkan oleh guru. Peneliti menemukan suatu masalah mengenai pembelajaran bahasa arab dikelas, yaitu para peserta didik masih kurang dalam memahami pelajaran bahasa arab dan selain itu, kurang disiplinnya proses pembelajaran dikelas dan rendahnya rasa ingin bisa dalam pelajaran bahasa arab karena mereka menganggap remeh dengan pelajaran bahasa arab serta menganggap bahasa arab itu sangat sulit untuk dipahami. Adapun kasus yang sering dilakukan pada saat pembelajaran diantaranya tidak membawa buku paket, berbuat gaduh, izin ke kamar mandi tetapi tidak kembali kekelas, dan tidak mengerjakan tugas.

Sedangkan dari hasil evaluasi peserta didik yang sebelumnya sudah pernah belajar bahasa arab di pondok, bahasa arab itu mudah baginya, dan rasa semangat dalam belajar bahasa arab sangat tinggi. Hanya saja untuk memahami pelajaran didalam kelas sangatlah sulit, karena kurang disiplinnya siswa didalam kelas, seperti berbuat gaduh saat jam pelajaran, kurang tertibnya siswa dalam belajar, tidak membawa buku paket, terlambat, dan membolos ketika jam pelajaran, sehingga membuatnya malas dan bosan karena keadaan lingkungan dan teman sekitarnya. Akan tetapi, dengan guru yang tegas dan sabar serta diterapkannya strategi poin sanksi didalam kelas peserta didik akan lebih takut jika melanggar peraturan yang telah dibuat oleh guru.

Strategi penerapan PAIKEM menggunakan permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya :

1. Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi peserta didik. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik.
3. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
4. Guru mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkam peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajarnya.

b) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran maharah kalam dengan aplikasi penerapan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab dikelas X IPS 2 madrasah aliyah raudhatut tholabah setail genteng ?

Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi siswa pada pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPS 2 madrasah aliyah raudhatut tholabah setail genteng peneliti mengamati factor yang ada dalam pembelajaran bahasa arab dikelas X IPS 2 baik factor yang dialami guru pendidik, kepala sekolah ataupun yang dialami peserta didik. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran bahasa Arab diantaranya dipicu oleh beberapa faktor, yaitu faktor peserta didik, pendidik, metode, materi, fasilitas, faktor lingkungan, faktor pendidikan dan psikologi. Lebih dominanya peneliti ketika melakukan wawancara peserta didik masih kurang paham dengan pembelajaran bahasa arab, menganggap bahasa arab itu sulit, dan kurang tertibnya kondisi siswa saat proses pembelajaran, sehingga peserta didik masih butuh dorongan agar mereka mau untuk semangat belajar bahasa arab dengan tertib, dan menjadi pelajaran yang menyenangkan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati factor yang ada dalam pembelajaran bahasa arab dikelas X IPS 2 baik factor yang dialami guru pendidik, kepala sekolah ataupun yang dialami peserta didik. Pembelajaran bahasa arab diantaranya dipicu oleh beberapa faktor, yaitu faktor peserta didik, pendidik, metode, materi, fasilitas, faktor lingkungan, faktor pendidikan, dan psikologi.

a. Faktor Pendukung

1. Faktor pendidik

a) Kemampuan menggunakan bahasa Arab

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa guru pendidik bahasa arab dikelas X IPS 2 cukup mahir menggunakan bahasa arab, tetapi pendidik tidak menggunakan bahasa arab sepenuhnya dalam menyampaikan materi. Hal ini dilakukan karena belum semua peserta didik paham dengan bahasa arab.

b) Motivasi

Dengan motivasi dapat menyadarkan peserta didik agar dapat mengembangkan keahliannya dalam berbahasa arab dan menambah ketertarikan siswa mendalami pelajaran bahasa arab.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik kelas X IPS 2 mereka merasa senang belajar bahasa Arab karena selalu ada motivasi yang diberikan pendidik pada murid-muridnya didalam kelas sesuai yang bu ulfa tuturkan bahwa setiap pertemuan bu ulfa selalu memberi motivasi meskipun hanya sepatah saja. Akan tetapi masih ada saja peserta didik yang belum sadar dan tetap bermalas-malasan dalam belajar tapi tidak dipungkiri dalam sebuah kompetisi mencari ilmu tentu ada yang tinggi da nada yang rendah, ada yang rajin da nada yang malas dalam pencapaian nilai.

b. Faktor Penghambat

1. Faktor peserta didik

a. Latar belakang pendidikan

Untuk problematika tentang belakang pendidikan peserta didik yaitu berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada peserta didik bahwa kebanyakan dari mereka sulit berbahasa Arab ini disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik, yaitu ada peserta didik yang berasal dari SMP, MTs dan ada juga yang sudah lama di pesantren. Ada beberapa pengakuan dari peserta didik lulusan SMP dan belum pernah mengenyam pendidikan pesantren bahwa mereka belum pernah belajar bahasa Arab di SMP, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran bahasa Arab.

Hal ini juga faktor dari guru pendidik dan merupakan PR besar yang harus dikerjakan dengan menyamakan target pencapaian dimana peserta didik yang tertinggal bisa mengikuti teman lain yang kebanyakan berlatar belakang pendidikan Islami yang sudah pernah mempelajari bahasa Arab.

b. Faktor pelajaran

1) Kesulitan memberikan harakat bahasa Arab, dikarenakan peserta didik belum menguasai *Qawaid* bahasa Arab sehingga peserta didik kesulitan dalam memberikan harakat, ada pula yang kesulitan dalam menerjemah dengan alasan tidak hafal kosakata serta belum tahu tentang ilmu tatanan bahasa Arab, itulah paparan dari beberapa peserta didik melalui wawancara pribadi yang dilakukan peneliti.

2) Kesulitan berbahasa arab, dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik menyadari bahwa mereka sangat kurang menguasai kosa kata dengan alasan jarangnya praktik bercakap-cakapan dengan bahasa Arab karena pembelajaran yang kurang berkelanjutan. Seperti fakta yang ada bahwa belum ada peraturan yang mengkhususkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan berbahasa Arab.

c. Faktor metode

Sukses tidaknya suatu proses pembelajaran sering kali dinilai dari apa metode yang dipakai dan bagaimana penyampaiannya. Sebab dalam pembelajaran metode adalah salah satu penentu keberhasilan belajar. Ibu ulfa menuturkan bahwa beliau menggunakan banyak metode sesuai dengan materi yang diajarkan.

d. Faktor sosial (lingkungan)

Suatu keberhasilan dan kurangnya penguasaan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab adalah sesuatu yang sering terjadi dan banyak factor yang melatar belakangnya, bukan semata-mata adalah kesalahan seorang pendidik namun situasi lingkungan yang kurang mendukung juga sangatlah berpengaruh.

Seperti lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang terkait dalam proses pembelajaran. Jika diprogram untuk senantiasa berbahasa Arab dalam bercakap maka peserta didik akan terbiasa, namun sayangnya berdasarkan observasi bahwa madrasah ini tidak menetapkan peraturan seperti itu. Ditambah lagi dengan lingkungan di luar sekolah yang bersifat umum, maka peserta didik masih sulit untuk sering mempraktikkan percakapan bahasa Arab. meskipun mayoritas menetap di pondok esantren akan tetapi tidak ada asrama yang khusus untuk pengembangan bahasa arab.

e. Faktor psikologis

Para peserta didik masih merasa canggung dalam menggunakan bahasa Arab untuk kehidupan sehari-hari, ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi ke dalam kelas, jarang sekali ditemukan peserta didik yang berkomunikasi dengan berbahasa Arab. Hal ini biasa di sebabkan karena latar

belakang yang berbeda, ada sebagian menempat dari desa juga ada dari ma'had. Kemudian dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik, mereka mengatakan bahwa mereka takut salah dengan tatanan bahasa Arab. Karena di madrasah tidak ada anjuran untuk berbahasa asing.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian penerapan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa pada pembelajaran maharah kalam dikelas X IPS 2 madrasah aliyah raudhatut tholabah setail genteng, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa arab kelas X IPS 2 di madrasah aliyah raudhatut tholabah adalah dalam proses pembelajaran guru pendidik menggunakan bahasa arab dan Indonesia sebagai pengantar tetapi pendidik lebih mendominankan bahasa Arab agar peserta didik terbiasa mendengarkan kalimat-kalimat bahasa Arab dan dengan menerapkan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa. Selain menggunakan model PAIKEM juga menyeimbangkan dengan metode yang lainnya seperti metode imla', metode mubasyaroh, dan metode menghafal. Pembelajaran ini dilakukan selama 1 kali tatap muka dalam satu minggu.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi siswa pada pembelajaran bahasa arab dikelas X IPS 2 madrasah aliyah raudhatut tholabah setail genteng peneliti mengamati faktor yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab dikelas X IPS 2 baik faktor yang dialami guru pendidik, kepala sekolah ataupun yang dialami peserta didik. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran bahasa Arab diantaranya dipicu oleh beberapa faktor, yaitu faktor peserta didik, pendidik, metode, materi, fasilitas, faktor lingkungan, faktor pendidikan dan psikologi. Lebih dominanya peneliti ketika melakukan wawancara peserta didik masih kurang paham dengan pembelajaran bahasa arab, menganggap bahasa arab itu sulit, dan kurang tertibnya kondisi siswa saat proses pembelajaran, sehingga peserta didik masih butuh dorongan agar mereka mau untuk semangat belajar bahasa arab dengan tertib, dan menjadi pelajaran yang menyenangkan.

Adapun selain model PAIKEM menggunakan permainan bahasa juga menyeimbangkan dengan beberapa metode yang digunakan yaitu ada metode imla', metode mubasyaroh, juga metode menghafal. Dan salah satu model yang sering

diterapkan adalah model PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) yaitu tebak kata dengan peraga caranya dengan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian guru memperlihatkan suatu kata pada siswa yang paling depan, kemudian ia meragakan pada teman di depannya, jika ia tidak bisa meragakkan di ganti teman belakangnya, dan jika ada teman yang bisa menjawab dengan benar maka ganti ia yang meragakannya, begitu seterusnya kelompok yang berhasil mengumpulkan banyak kata dalam waktu kurang lebih 3 menit maka dialah pemenangnya.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian peneliti akan memberitahukan batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hanya membahas tentang penerapan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa arab khususnya pada maharah kalam.
2. Pada penelitian ini hanya membahas tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa arab.

C. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang penerapan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa arab dikelas X IPS 2 madrasah aliyah raudhatut tholabah setail genteng kiranya dapa memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala Madrasah semoga bisa lebih mengutamakan kebiasaan berbahasa asing (bahasa Arab) di lingkungan Madrasah.
2. Kepada guru pendidik hendaknya membiasakan siswanya untuk sering berbahasa Arab.
3. Kepada peserta didik hendaknya selalu menambah kosa kata dan tidak malu / canggung dalam mempraktikkannya. Dan selalu membiasakan diri untuk berbicara bahasa Arab dengan siapapun yang mampu berbicara bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisnawati, Saefuddin Ahmad. 2012 *Metode Bermain Bahasa Arab*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Cahya edi Setyawan, Mabruki, *Kupas Tuntas Skripsi Bahasa Arab Bidang Bahasa Arab*, Yogyakarta, Cetakan 1, 2020
- Dharmawan, M. Ramdhani Aziz, 2020. *Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih berbasis PAIKEM di MTs Al-Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi*. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hanifah, Umi. 2018. *Pengembangan Literasi Berbicara Bahasa Arab (maharah kalam) Di Madrasah Ibtidaiyyah*. UIN-Sunan Ampel Surabaya.
- H. Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, Yogyakarta, cetakan 2, 2016
- Jauhar Ali: 2019. *Permainan Sebagai Strategi Aktif Learning dalam Pembelajaran Bahasa arab*. Pekalongan: Program Pascasarjana STAIN PEKALONGAN.
- Leksono, Ibut Priono, 2014. *Implikasi Penerapan PAIKEM dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Mamad Kasmad, *Model-Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, Tangerang, cetakan 1, 2012
- Masyithah Ar. Syam, Siti, 2019. *Efektifitas pembelajaran Berbasis PAIKEM Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTsN 2 Palu*. Palu: Program Pascasarjana IAIN PALU.
- Mochamad Mu'izzuddin, 2019. *Implementasi Strategi Pembelajaran PAIKEM terhadap Ketercapaian Hasil Mengajar Guru Bahasa Arab di MTsN se-Kabupaten Serang* Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nashif Mustafa, Abudl Aizz. 1988. *A'lab Lugowiyah Fi Ta'lim al-Lugah al-Arabiyyah*. Riyadh. Dar al-Muriah

- Rahmawati, Rina Dian, 2022. *Analisis Penerapan Metode PAIKEM GEMBROT dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Pandemi*. Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Samaun, Nurmaryithah. 2016. *Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Umi Hanifah. 2020. Penerapan Model PAIKEM dengan menggunakan Media Permainan Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Verinawati. 2019. Analisis Penerapan Model PAIKEM pada Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi FKIP UNTAN Pontianak.
- Windi Andari, Badriyah, 2020. *Pengembangan Permainan Arabic Ludo Untuk Meningkatkan Pembelajaran maharah Kalam Siswa Kelas IV MI Nahdatul Ulama' Bululawang*. Universitas Negeri Malang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/124.7/FTK/IAIDA/C.3/II/2023
Lamp. :-
Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Kepala MA Roudhotut Tholabah
Setail Genteng

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **AYU INDAH SARI**
TTL : Demak, 21 Desember 2000
NIM : 19112110001
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Alamat : Ds. Pasir Kec. Mijen Kab. Demak JATENG
HP : 081336408871
Dosen Pembimbing : Muh. Dimyathi, M.Pd

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah: ***"Penerapan Model PAIKEM Menggunakan Permainan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MA Raudhatut Tholabah Setail Genteng Tahun Ajaran 2022/2023"***

Atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Blokagung, 18 Februari 2023



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001



YAYASAN LPDS RAUDHATUT THOLABAH
MA RAUDHATUT THOLABAH
NSM : 131235100062 NPSN: 69994704
Email : raudhatuthalabah@gmail.com
Jl. Jember No. 55 Setail Genteng Banyuwangi Jawa Timur
Kode Pos 68465 - Telp. 0333 846382 / 085205463311

SURAT KETERANGAN

No. 425/0162/MARTS/0062/704/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MA Raudhatut Tholabah Genteng, menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Indah Sari
NIM : 19112110001
Fakultas : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul skripsi : penerapan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa arab di MA Raudhatut Tholabah Setail Genteng Banyuwangi tahun pembelajaran 2022/2023

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MA Raudhatut Tholabah pada tanggal 19 s.d 20 Mei 2023.

Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Genteng, 07 Juni 2023
Kepala Madrasah

HAKIM MAULANA, S.Pd




INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: laidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ayu Indah Sari
Nim : 19112110001
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

NO	TANGGAL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	4 Desember 2022	Konsultasi Judul	
2.	6 Desember 2022	ACC awal	
3.	10 Desember 2022	Konsultasi bab 1 Indonesia	
4.	13 Desember 2022	Revisi bab 1 Indonesia	
5.	17 Desember 2022	Konsultasi bab 2 Indonesia	
6.	20 Desember 2022	Revisi bab 2 Indonesia	
7.	23 Desember 2022	Konsultasi bab 3 Indonesia	
8.	27 Desember 2022	Konsultasi bab 1, 2, 3 arab	
9.	25 Januari 2023	Revisi setelah seminar proposal	
10.	19 Mei 2023	Konsultasi bab 4 dan 5 Indonesia	
11.	22 Mei 2023	Konsultasi bab 4, 5, dan 6 Indonesia	
12.	25 Mei 2023	Revisi bab 4, 5, dan 6 Indonesia	
13.	04 Juni 2023	Konsultasi bahasa Arab bab 4-6	
14.	07 Juni 2023	Konsultasi bab 1 sampai 6 bahasa Arab	
15.	08 Juni 2023	Revisi bab 1 sampai 6 bahasa Arab	
16.	11 Juni 2023	Konsultasi cover dan lampiran 2	
17.	12 Juni 2023	ACC skripsi	

Mulai Bimbingan :

Batas Akhir Bimbingan :

Blokagung, 11.06-..... 2023

Mengetahui,
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

Soal-soal wawancara kepada Ibu Ulfa Nur Kumala, S. Pd, guru pelajaran bahasa Arab

1. Bagaimana penerapan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab dikelas X IPS 2?
2. Bagaimana cara ibu meyakinkan siswa bahwa pelajaran bahasa Arab itu menyenangkan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi ketika sedang belajar bahasa Arab di kelas dengan model PAIKEM?
4. Bagaimana cara ibu Ulfa Nur Kumala bisa menarik perhatian siswa agar mereka dapat mengikuti pembelajaran secara optimal?
5. Apa kesulitan peserta didik yang dialami pada saat pembelajaran?
6. Apa reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang disampaikan?
7. Apakah siswa akan bertanya pada guru jika ada materi yang belum dipahami?
8. Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas?
9. Mengapa ibu Ulfa Nur Kumala menggunakan model PAIKEM menggunakan permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab didalam kelas ?

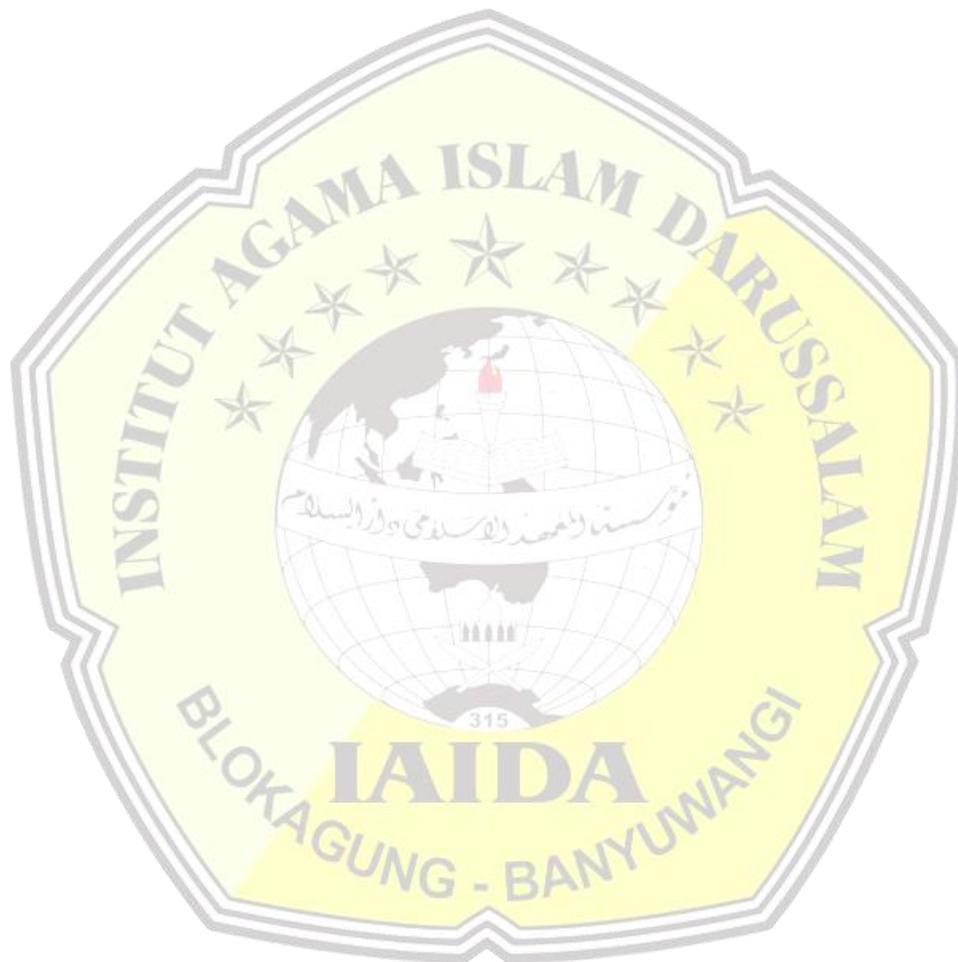
Soal-soal wawancara kepada Ika Lailatus Syarifah, siswa yang kurang mahir dalam pembelajaran bahasa Arab

1. Apa pendapat anda tentang pelajaran bahasa Arab?
2. Metode belajar apa yang sering digunakan oleh guru Bahasa arab dikelas dalam proses pembelajaran?
3. Apakah kamu dapat memahami materi yang disampaikan menggunakan Metode pembelajaran yang digunakan guru?
4. Apa kesulitan yang sering kamu hadapi saat pembelajaran berlangsung ?
5. Apa yang membuat kalian paham dengan metode yang digunakan?

Soal-soal kepada Amelia Asyifa, siswa yang mahir dalam pembelajaran bahasa Arab

6. Apa yang menjadi faktor penghambat dikelas ketika guru menyampaikan pembelajaran menggunakan metode permainan?
7. Saat anda mendapatkan hasil yang kurang memuaskan bagaiman anda memotivasi diri anda?
8. Bagaimana menurut Amelia dengan diterapkannya model PAIKEM menggunakan permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa arab?

9. Menurut anda Bagaimana meningkatkan motivasi belajar?
10. Apakah guru juga mempengaruhi dalam memotivasi belajar anda ?







Nama : Ayu Indah Sari

TTL : Demak, 21 Desember 2000

NIM : 19112110001

Prodi: Pendidikan Bahasa Arab

Riwayat Pendidikan : TK Prasetyo Budi, SDN 01 Pasir, Mts Al-Hikmah Pasir, MA
AlAmiriyyah, IAI Darussalam Blokagung

Kesan dan Pesan : Jangan pernah ada rasa patah semangat didalam diri kalian, jikalau
sudah merasa malas ataupun capek maka jangan terlalu lama terlelap
di zona nyaman tersebut.